



Pedoman Pusrothi AKRI.



© R. Marnette

SEPTEMBER - 1967



— madjallah —
PEDOMAN PUSROH AKRI
 No. 2 SEPTEMBER 1967.

PENGAWAS :

IRDJEN POL. H. A. BASTARI

PEMIMPIN UMUM / RED. :

AKBP. Drs. H. HASBULLAH BAKRY

WAKIL PEM. UMUM / RED. :

K.P. PASTOR SALIM

DS. M.C. NUBI

SEKRETARIS REDAKSI :

I.P. II. ACHMAD HUSIN

I.P. II. A. SJUKUR

ANGGAUTA REDAKSI :

K.P. Drs. USMAN ABDULLAH

K.P. Drs. ALI HASJIM

AKP. Drs. DJAFRON WASIK

Dra. BARIAH USMAN

A.A. BUDIMAN

PEMBANTU2 ACHLI :

KBP. Drs. ANWAR S.H.

K.P. Drs. DJADID TANDJUNG

Dr. ZAKIAH DRADJAT M.A.

TATA USAHA :

ZAKARIA DAMROH

A.K.P. M. RAMLI

BAG. IKLAN :

I. P. II. ACHMAD HUSIN

PENERBIT :

DIREKTORAT PUSROH AKRI

REDAKSI/TATA USAHA

Djl. Trunodjojo no. 3

(Blok H kamar no. 14 - 16)

Kebajoran Baru — DJAKARTA.

isi nomor ini :

tanggung djawab sebagai bangsa yang telah merdeka	1
bitjara tentang tuhan	4
semangat hadji	6
apakah kardinal itu ?	7
apakah pembangunan masyarakat itu ?	9
orang kristen ditengah masyarakat jg bukan kristen	11
berita singkat dinas agama katolik	14
bahagia dan perasaan hati	15
stop distni	16
pidato kapusroh islam di tv-ri dari depak ke djatim	19
kardinal pertama j. darmojuwono	20
halaman bergambar	21
inna lillahi wa inna illaihi radji'un	24
perkembangan agama islam di lihat dari segi filsafat sedjarah berita urusan hadji untuk akri shalat tiang sendi agama islam s.k. men/pangak tentang keten tuan personel bagi karohdak order direktur pusroh tentang perobahan komposisi personalia direktorat pusroh akri	32
pembetulan	33
imam ketjil	34
mimbar djenaka	36
ruangan tanjak djawab	38
kemenangan kebenaran terhadap kekufuran	42

Keterangan Gambar Kulit

Deputy Administrasi Depak Inspektur Djendral Polisi
 Bapak Drs. R. Soeparno Soeriaatmadja

EDITORIAL

Tanggung jawab sebagai bangsa jang telah Merdeka

ALHAMDULILLAH, telah sama² kita peringati HUT. KEMERDEKAAN R.I. jang ke XXII. Masa 22 tahun, adalah usia jang pendek sekali bagi suatu bangsa jang baru sadja selesai mentjapai kemerdekaan politik, disamping mempertahankannja dari segala antjaman jang datang dari luar dan dalam. Kotak² kemerdekaan ini masih banjak kosong, jang perlu segera pengisiannja.

Satu hal jang perlu kita renungkan; mengapa dalam pengisian ini berdjalan lamban dan kelihatannja agak sukar? Dalam hal ini kita dengar djawabannja banjak sekali. Alasan² itu memang masuk akal. Tetapi ada satu suatu pokok jang dilupakan dalam persoalan ini, yakni dengan mengabaikan sama sekali soal pokok ini, maka untuk selama²nja kita tidak bisa sampai ketudjuan : *Masyarakat adil dan makmur, serta mendapat keridlaan TUHAN.* *

PANTJA SILA memang meletakkan KETUHANAN JME diatas sekali (sila pertama) tetapi apakah dalam kenjataannja djuga demikian?

Sesudah kita mentjapai kemerdekaan, sesudah kita dapat menjusun satu konsepsi nasional, sesudah kita mempunjai Pemerintahan sendiri alat² negara sendiri dll. maka disa²t itulah muntjul MAHARADJA BENDA JANG MAHA KUASA membelenggu hati nurani kita; merantainkan galbu kita jang tadinja bertekad bulat dengan suatu i'tiqad : JA ALLAH! DJIKA KAMI BISA MENTJAPAI KEMERDEKAAN MAKA NI MATMU JANG MAHA BESAR INI AKAN KAMI SJUKURI DENGAN SEPENUH HATI KAMI.

Pepatah mengatakan : Kalau hari panas lupa katjang akan kulitnja. Bila kemerdekaan telah kita tjapai, diatas runtunan majat para sjuhada', diatas siraman air mata penderitaan dan kesedihan berdjuta² ra'jat, maka menari-narilah benalu² atau parasit² diatasnja. Untuk dan atas nama kemerdekaan, bertebaranlah keserakahan, hawa nafsu kebendaan, gila kekuasaan dan sebagainya.

Lama kelamaan nilai² kemerdekaan itu sendiri jang sutji-murni, lenjap ditelan kabut kedlaliman dan keangkaraan. Lupa kepada iqrar-sutji dan djandji jang telah diutjapkan. Tergojanglah pusara² para pahlawan — ditempat peristirahatannja — melihat benih jang mereka tanamkan, jang mereka telah sirami dengan darah, mereka pupuk dengan djasadnja untuk pertumbuhan pohon kemerdekaan.

Mereka — satu golongan — bahwa merekalah sendiri jang berdjaoang dan paling berdjasa. Oleh sebab itu merekalah jang berhak atas segala²nja dalam semua bidang dan lapangan. Padahal kita semuanya mengetahui, tidak seorangpun berhak mengadakan monopoli, atau mendjadi agen tunggal dalam kemerdekaan ini; karena andilnja dibeli oleh semua ra'jat. Segenap lapisan ra'jat jang tjinta pada kemerdekaan, masing² telah memberi sahamnja, sesuai dengan kedudukannja dalam negara dan bangsa. Sedjak dari petani hingga sampai kepada pedjabat jang tinggi, masing² ada sahamnja.

Sungguh tepat sekali utjapan Henry W. Nevinson dalam "ESSAYS IN FREEDOM" jang berbunji :

"For freedom, there is only one thing that we have to conquere afresh for our self, every day, like love, and we are always losing freedom, just as we are always losing love, because after each victory we think that we can now sittle down and enjoy it without further struggle. The battle of freedom is never done, the field is never quiet. Artinja : Buat kemerdekaan hanja satu soal jang harus kita rebut kembali untuk kita sendiri, setiap hari, seperti tjinta, dan kita selalu kehilangan kemerdekaan, seperti kita selalu kehilangan pertjintaan; sebab sesudah tiap² kemenangan, kita meng-anggap bahwa kita telah boleh berpangku tangan dan bergembira tanpa berdjaoang terus. Pertarungan untuk kemerdekaan tidak pernah habis, lapangannja tak pernah tenang".

Peperangan bisa berhenti pada suatu waktu, dengan datangnja keadaan damai. Tapi pergolakan hidup ini tidak pernah berhenti sedetikpun. Pergolakan hidup atau soal² ekonomi, soal² pendidikan, soal² sosial, soal² moral/ketuhanan tidak pernah mengenal ada waktu istirahat.

Tetapi sajangnja soal² materi sadjalah jang kita hadapi, sedangkan soal² kerochianian kita abaikan. Padahal soal ini telah diwadajibkan TUHAN bagi setiap manusia sedjak dari ajunan hingga keliang kubur. Sebab itulah antara lain menimbulkan disintegratie berdjalan terus. Akibatnja prestasi kerdja menurun, korupsi meradja-lela, organisasi berantakan, maka tumbuhlah salah urus dimana-mana.

Sungguhpun demikian, kehantjuran satu masyarakat tidak berarti kehantjuran terus-menerus, sifatnja hanja relatip sadja. Satu ORDE jang telah lapuk, meskipun baru kelihatannja dari arah sebelah luarnja, ini berarti penjediaan waktu bagi tumbuhnja satu structuur baru jang lebih djernih dan rasionil kepada generasi jang akan datang, jang lebih sesuai dengan kebutuhan² manusia.

Kita djuga harus menjadari masjarakat jang telah kritis itu tidak mau lagi diombang-ambing oleh sembojan² kosong, dan mereka melihat tindakan² suatu golongan jang tindak tanduknja sudah tidak tepat. Maka dari itu seruan² itu hilang lenjap ditengah² padang pasir kekosongan.

Menjadari adanja kotak² kosong jang masih terpisah² adalah baik. Tetapi menjadari dan berusaha untuk mendekati serta mengisi kotak² kosong itu, itulah jang lebih baik. Penjelesaian Revolusi Pantja Sila dalam bidang ekonomi, politik, sosial, bukanlah monopoli satu golongan. Ia adalah hak segenap lapisan, dan merupakan probleem dan tanggung djawab segenap bangsa. Dengan tjara persatuan, kerdja sama, saling harga menghargai sesama bangsa, antara golongan, baharulah kita betul² dapat menguasai situasi, dan bukan setjara bermain-main dalam garis besar sadja.

Dan mudah-mudahan pengalaman pahit masa lampau, kesalahan² dan kekurangan² kita masa silam, mendjadi peladjaran sedjarah bagi kita, mempedomani tindakan kita untuk masa depan. Kiranja TUHAN memberkahi maksud baik kita. Amin!!!

Pemimpin Redaksi

DEPARTEMEN ANGKATAN KEPOLISIAN
DJAKARTA

Direktur, PUSAT RAWATAN ROCHANI Departemen Angkatan Kepolisian dengan segenap anggauta STAF Mengutjapkan Selamat:

- Hari Ulang Tahun ABRI ke XXII (5 Oktober 1967)
- Hari "Kesaktian Pantjasila" 1 Oktober 1967

DIREKTUR PUSROH AKRI



BITJARA TENTANG : TUHAN

Bitjara tentang Tuhan adalah sebuah karangan tentang TAUHID, jang sangat penting sekali diketahui oleh ummat jang ber-TUHAN. Sikap/kejakinan jang keliru tentang TUHAN, bukan sadja merugikan pemeluk agama itu sendiri, tetapi djuga bertentangan dengan isi dan semangat dari sila Pertama, KETUHANAN JANG MAHA ESA.

Beberapa hal jang dapat diterima oleh akal semua orang tentang ketuhanan itu adalah sebagai berikut :

1). Bahwa Tuhan itu *wadajib* adanya (Wadajibul Wudjud), mustahil tidak adanya. Buktinja ada sekalan alam ini beserta peristiwa²nja. Segala kedjadian jang kita lihat se-hari² menunjukkan bahwa dalam setiap peristiwa musti ada pelakunja. Maka mustahillah dalam peristiwa besar mengatur alam ini (baik makrokosmos maupun mikrokosmos) tidak ada Pelaku Tertinggi jang Mutlak, penguasa segala-galanja. Dari memikirkan setjara deduktif segala isi dan peristiwa alam ini akal kita berkesimpulan bahwa *mustahillah* Tuhan itu tidak ada sebagai *Pentjipta dan Pengatur* isi alam ini. Tentang ini dikatakan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah : 164 sebagai berikut :

"Sungguh pada kedjadian langit dan bumi, pada pertikaian malam dan siang, pada pelajaran kapal dilautan jang memberi faedah pada manusia, pada turunnja hudjan jang diturunkan Allah dari langit dengan apa dihidupkan-NJA bumi jang telah mati, dan dimana berkelieran diatas bumi itu bermatjam-matjam hewan, pada angin jang bertiup dan mega jang terbentang antara langit dan bumi, semuanya itu mendjadi bukti atas adanya Allah bagi kaum jang berakal".

2). Tuhan jang diakui adanya itu haruslah *Satu, Esa, tidak berbilang, tidak kembar, tidak bertiga, tidak berempat atau lebih*. Teraturnja pemeliharaan alam ini mendjadi bukti bahwa Sang Pentjipta dan Sang Pengatur, jang dianggap Tuhan itu djumlahnja mustahil lebih dari satu. Sebab setiap lebih dari satu Tuhan berarti adanya pembagian pekerdjaan diantara Tuhan² itu. Dan kalau ada pembagian pekerdjaan berarti adanya sebagian dari alam jang lepas dari kekuasaan Tuhan jang lainnja. Tidak mungkin salah satu dari Tuhan itu menguasai *semua alam ini terus-menerus*. Setiap Tuhan itu hanya dapat menguasai *separoh sadja dari alam ini terus-menerus*, atau Dia menguasai alam ini dalam separoh waktu tertentu sadja dan tidak terus-menerus. Tidak mungkin terdjadi bahwa pada satu benda dalam satu waktu jang sama adanya dua Pengatur atau dua Pentjipta. Kalau terdjadi djuga maka nistjajalah tidak mungkin ada keseragaman (satu ragam) pada tjiptaan mereka.

Dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' : 22 dikatakan sbb. :

"Seandainya ada Tuhan lain selain dari Allah pada langit dan bumi ini akan binasalah. Maha Sutji Allah jang bersemajam diatas 'arasNja daripada segala matjam pensifatan, mereka itu".

3). Tuhan jang diakui *Ada* dan *Esa* itu tidak mungkin *disamai* dan *diserupai* oleh segala makhluk, walau bagaimanapun mulianja dan kuatnja makhluk itu. Akal kita lebih dulu telah memberi batasan pengertian tentang Tuhan. Tuhan itu ialah Al-Chalik (Pentjipta) dan selain dari Dia, semuanya adalah makhluk ('alam tjiptaanNja). Mustahil Al-Chalik itu disamakan dengan makhluk, Tuhan itu haruslah *Azali* (tanpa permulaan) dan *Kekal Abadi* (tanpa kesudahan) sedang alam makhluk adalah *bukan azali* berasal tidak ada, *fana*, dan mengalami perobahan dan kesudahan yakni tidak abadi. Dalam Qur'an dikatakan sebagai berikut :

"Katakanlah, Allah itu adalah Esa. Dialah tempat bermohon. Tidak beranak dan tidak diperanakkan. Tidak sesuatupun jang sebanding dengan Dia". (Al Ichlash).

4). Tuhan jang diakui akal kita *wadji* adaNja, *wadji* Esanja, dan *wadji* tidak ada jang menjama Nja itu haruslah pula dapat diterima oleh akal kita sebagai Tuhan Jang Maha Mutlak dalam segala sifat keutamaan. Misalnja Tuhan itu *Maha Mendengar*. Pendengaran Tuhan tidak sama dengan pendengaran manusia jang dibatasi oleh alat pengindera telinga. Manusia tidak dapat mendengar semua dan selama-lamanja sebab dseing oleh tidur, kantuk dan batasan ruang dan waktu. Tetapi pendengaran Tuhan adalah mutlak tidak dibatasi ruang dan waktu. Begitu djuga Tuhan itu *Maha Melihat*, *Maha Mengetahui*, *Maha Kuasa*, *Maha Hidup*, *Maha Gagah*, *Maha Pengampun*, *Maha Pengasih*, *Maha Penjajang* dan *Maha Adil*.

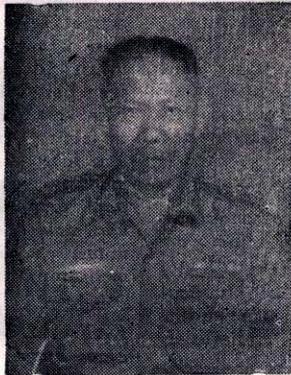
5). Tuhan itu Maha Esa dalam segala hal dan keadaan. Maksudnja Tuhan Allah itu dalam segala hal adalah Esa. ZatNja Esa, oknumNja Esa, perbuatanNja Esa, keadilanNja Esa, kekuasaanNja Esa, semua keutamaanNja adalah Esa. Tidak ada jang menjamaNja, atau menyerupai atau menjekuti atau menandingi. Dalam segala-galanja Tuhan itu Esa. Hanja satu pada diriNja sendiri tidak *berbagi-bagi* kezalijan dan keabadianNja. Kalau dikatakan *ADA* itu berarti djuga Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Kuasa, Maha Pengampun dan sebagainya, sebab segala sifat itu Esa dan Tunggal Zat dan ke-PribadianNja dalam DiriNja sendiri.

6). Tuhan itu djuga berkehendak (beriradah), bukanlah setelah mentjiptakan alam semesta ini lalu berdiam diri menonton sadja atau mewakilkan pemeliharaannja pada jang lain. Maksudnja Tuhan Allah itu senantiasa berkehendak untuk menentukan terhadap segala jang mungkin, untuk mentjipta atau mengadakanja baik untuk menentukan atau menentukan tempat segala peristiwa dalam alam ini. Dan dalam lingkungan sifat *Iradah* Allah inilah adanja kebebasan iradat manusia jang harus dipertanggungjawabkan mereka kelak dihadapan Tuhan. Dengan kata lain : *Tuhan berkehendak memberikan hak iktihar dan memilih pada kehendak manusia selama didunia pada permulaan tiap² kemungkinan amal, untuk melakukan atau tidak melakukan amal itu*. Dan untuk itu Tuhan akan membalas atau mengampuni perbuatan manusia itu.

7). Tuhan itu senantiasa **BERKATA-KATA**. Maksudnja Tuhan Allah itu bukan *diam dan passif menonton*, tetapi maha berkata-kata dengan segala makhluk dalam alam. Perkataan Tuhan merupakan bisikan instink — agama bagi manusia jang bidjak serta merupakan wahju jang djelas bagi para Nabi jang sangat sadar *akalnja dan sangat djernih dan sutji djiwanja*. Suara Tuhan itu berkumandang dalam kolong langit dan bumi bergema dalam lubuk hati manusia jang berdjwa tenang (atau ketika djwanja tenang). Suara Tuhan itu sukar didengar atau ditangkap oleh manusia biasa, karena manusia senantiasa digoda oleh kesibukan (setan) kehidupan dunia. Karena itu Tuhan menolong dengan mengrimkan *Roh Sutji* ja' tu Malaikat Djibril untuk menghubungi djiwa manusia pilihan, jaitu para Nabi dan mendiktekan *Suara Tuhan* jang telah dirumuskan berupa keterangan bersambung tentang rahasia kehidupan dunia akhirat. Dan apa-apa Suara Tuhan jang disampaikan para Nabi itulah jang dinamakan **KALAM** yakni *Perkataan Tuhan* jang diterima para Nabi itu tidak mungkin isinja menjeleweng dari prinsip pokok agama-agama Allah jaitu *mengesakan Allah, mengakui adanja hari Akhirat, me-*

(Bersembung ke halaman 10)

Semangat Hadji



Apabila kita perhatikan ajat² Quran dan Hadis² jang sah, njatalah bahwa h'kmah hadji itu sangat besar sekali bagi tiap² ummat Islam pada chusunsja, bagi dunia pada umumnja. Kalau di Barat untuk mempersuakan idea tiap² bangsa telah susah pajah mentjar: matjam² rumus dan organisasi (seperti Volkenbond dan sekarang PBB) atau lembaga² Internasional lainnja, alangkah agungnja dan luhurnja ajaran Islam, 14 abad jang silam telah mempunjai rumus dan konsep sendiri bagaimawa tjaranja untuk membentuk satu masjarakat dunia jang satu sama lain kenal mengenal, kerdja sama atas dasar persamaan deradjat, untuk mentjiptakan masjarakat dunia: adil, makmur dan beradab. Masjarakat tjptaan Islam itu adalah bukan berdasarkan *ras, kekuatan sendjata, keunggulan dalam politik*, dll. tetapi atas dasar bahwa manusia itu satu sama lain adalah sama (hitam/putih, barat/timur) tetapi nilai² insanyah jang tertinggi adalah siapa jang paling patuh kepada Allah.

Kepatuhan kepada Allah, jaitu melaksanakan segala adjarannja, mendjauhi segala tarangannja, dan berbuat apa sadia

suruhannja, seperti: ichsan (berlaku baik budi dan murah hati) terhadap sesama umat manusia.

Bagi AKRI, patuh kepada Allah, atau jang diistilahkan dengan TAQWA, ada-

lah disiplin. Siapakah diantara kita jang tidak mengingini adanya disiplin jang hidup dalam sanubari set'ap pradjurit dewasa ini? Disiplin djuga merupakan sumber kekuatan bagi setiap angkatan dar setiap organisasi dan generasi. Bila disiplin itu lenja, maka djanganlah diharapkan, kita akan dapat mentjapai tadjuan perdjoangan dengan baik. Unsur disiplin ini, adaalh sendjata batin jang sangat ampuh bagi siapapun. Bahkan satu organisasi kedjahatan (tukang tjopet, bandit, perampok) dapat berdjalan baik, djka dibandingkan dengan satu organisasi jang legal, berfaedah bagi negara dan masjarakat, *tetapi gagal mentjapai tadjuannya kalau tanpa disiplin.*

Karena itu bagi setiap anggota AKRI jang telah menunaikan ibadah hadjinja, diharapkan:

1. bertambah disiplinnja terhadap Allah. (taqwa).
2. bertambah disiplinnja terhadap tugas.
3. bertambah daja djuangnja bagi negara dan bangsa.



Ruangan Agama KATHOLIK

Komisaris Polisi

F. SALIM PR.

APAKAH KARDINAL ITU ???

Pada tgl. 28 Mei 1967, melalui Radio Vatikan, diumumkan bahwa Sri Paus Paulus ke-6 mengangkat 27 orang Kardinal baru. Pada tgl. 26 Juni 1967 dilaksanakan pelantikan Kardinal baru itu didalam Konsistori di Roma. Pada tgl. 25 Juli, menurut siaran Radio yang kami tangkap wafatlah Kardinal Chien dari Tiongkok. Jumlah Kardinal sekarang 118 orang, dikurangi 1 jaitu Kardinal Chien yang wafat, menjadi 117 orang. Seperti kita ketahui dari antara 27 orang Kardinal baru itu terdapat seorang Putera Indonesia jaitu Mgr. Justinus Darmojuwono, Uskup Agung Semarang, dan 12 orang Putera Italia dan 14 orang Putera² dari Negara lain. Dari antara 118 orang Kardinal itu terdapat Putera² dari Asia-Afrika a.l. :

2 orang dari Afrika : Kardinal Rungamba dari Tanganyika.

Kardinal Sounggrana dari Volta Atas.

1 orang dari Hindia Kardinal Grac'as dari Bombay.

1 orang dari Tiongkok : Kardinal Chien dari Tiongkok.

1 orang dari Philipina : Kardinal Santos.

1 orang dari Djepang : Kardinal Doi.

1 orang dari Indonesia : Kardinal Darmojuwono.

Arti Kardinal.

Pada jaman dahulu Kardinal merupakan pembantu Sri Paus untuk memimpin daerah Geredjani disekitar Roma dan untuk menjalankan tugas caritatif (tugas tjinta-kasih), diantar para penderita dan para miskin. Semula jaitu antara abad ke-6 dan ke-8, ada Kardinal Imam dan Kardinal Diakon, beliau² itu bukan Uskup, melainkan Imam² dan Diakon² biasa. Kardinal Imam diberi tugas memimpin daerah Geredjani disekitar Roma dan Kardinal Diakon diberi tugas caritatif. Mulai abad ke-8 diadakan pengangkatan Uskup menjadi Kardinal. Uskup yang diangkat menjadi Kardinal itu diberi tugas memimpin daerah keuskupan yang diserahkan kepadanya, dan disamping itu Kardinal Uskup tersebut dijadikan pembantu dan penasehat Sri Paus. Pada kala itu para Kardinal tidak memiliki kedudukan khusus dalam pemilihan Paus, sebab pada kala itu Paus baru dipilih oleh umat dan para rohaniwan Roma, bersama-sama.

Tetapi dalam pimpinan Geredja Kardinal mempunyai kedudukan penting juga, sebab beliau itu adalah Pembantu dan Penasehat Sri Paus. Kedudukan Kardinal semakin mendjadi penting, ketika tugas beliau ditingkatkan mendjadi penasehat khusus Sri Paus dan pemilih Paus baru, sedang hak Ummat untuk memilih ditjabut kembali. Tentang kedudukan Kardinal Undang² kanonik jaitu Canon 230 ditetapkan sbb. : Para Kardinal Geredja Katholik Romawi merupakan Senat Kepausan; beliau adalah Penasehat dan Pembantu utama Sri Paus dalam tugas memimpin Geredja. Pada th. 1918 keluarlah ketetapan bahwa Imam sadja jang dapat diangkat mendjadi Kardinal; djadi Diakon dan awam tidak dapat lagi mendjadi Kardinal. Pada th. 1962 Sri Paus Johannes ke-23 mengeluarakan ketetapan baru, bahwa jang dapat diangkat mendjadi Kardinal hanya Uskup sadja. Dengan keluaranja ketetapan ini, maka Imam, Diakon dan awam tidak dapat lagi diangkat mendjadi Kardinal. Pengangkatan mendjadi Kardinal bukan suatu pengangkatan routine, sehingga setiap Uskup jang tjakap dan mentjapai usia jang tjukup pasti mendjadi Kardinal. Pengangkatan itu didasarkan atas beberapa pertimbangan a.l. :

kepentingan Geredja.

kemampuan pribadi Uskup jang akan diangkat itu.

situasi Negara ikut serta menentukan lajak atau tidaknja seorang Uskup dari Negara itu diangkat mendjadi Kardinal.

Mengenai pengangkatan Mgr. J. Darmojuwono mendjadi Kardinal situasi Negara kita ikut serta menentukan, terutama Dasar Negara jaitu Partjasila jang mendjamin kemerdekaan berbadat. Dengan pengangkatan Kardinal Indonesia itu Sri Paus setjara implisit mengutjapkan terima kasihnja kepada Pemerintah Indonesia atas kebebasan dan ketulusan hidup Geredja Katholik d'bumi Indonesia ini.

Djumlah Kardinal.

Sepanjang sedjarah Geredja jumlah Kardinal belum pernah ditentukan setjara mutlak. Djumlah Kardinal diantara abad ke-6 dan abad ke-16 terdapat antara 50 dan 60 orang. Kemudian pada th. 1586 oleh Sri Paus Sixtus ke-5 djumlah itu

ditentukan mendjadi 70 orang dalam perintjan : 6 orang Kardinal Uskup, 50 orang Kardinal-Imam dan 14 Kardinal-Dakon. Djumlah 70 itu ditetapkan dengan mengingat bahwa Nabi Musa mempunyai Penasehat 70 orang. Ketetapan Sri Paus tersebut dimasukkan dalam Kitab Undang-undang Kanonik jang dikeluarkan pada th. 1918, tertul's dalam Canon 231. Kemudian pada th. 1958 djumlah Kardinal ditambah mendjadi 75 orang. Dan pada th. 1965 Sri Paus Paulus ke-6 mengangkat lagi 27 orang Kardinal baru, sehingga djumlahnja mendjadi 102 orang. Djumlah ini ternyata juga tidak mutlak, sebab pada bulan Mei 1967 Sri Paus Paulus ke-6 mengangkat lagi 27 orang Kardinal baru.

Sebutan seorang Kardinal.

Menurut kelaziman didalam Geredja Kardinal mendapat sebutan : Eminentia Sua, Eminentia Vestra, His Eminency, Your Eminency. Uskup Agung dan Uskup biasa : Excellentia Sua, Excellentia Vestra, His Excellency, Your Excellency. Oleh karena didalam keprotokolan Indonesia sebutan : Jang Mulia dan Paduka Jang Mulja, tidak dipergunakan lagi, maka dipandang tjukuplah kiranja sebutan — Bapak — dipergunakan untuk : Kardinal, Uskup Agung dan Uskup. Sebutan lengkap dengan nama sendiri untuk seorang Kardinal dan seorang Uskup atau Uskup Agung terdapat sedikit perbedaan pada letak nama permandiaannja : Bapak Justinus Kardinal Darmojuwono, Bapak Uskup Agung Justinus Darmojuwono.

Keistimewaan kedudukan Kardinal.

Keistimewaan itu ialah bahwa seorang Kardinal itu :

- anggauta Senat-Kepausan, sebagai pembantu dan penasehat khusus Santo Bapa.
- memiliki-privilegi² — jang sudah ditentukan dalam Kitab Undang² Kanonik canon 236.
- privilegi lain jang tidak dimiliki oleh para Uskup a.l. : mempergunakan singgasana pada upatjara² keuskupan baik

(Bersambung ke hal. 13)

Pembangunan Masyarakat Tribata dan Tjaturharja

APAKAH PEMBANGUNAN MASJARAKAT ITU?

Tjiri pokok dari setiap negara jang sedang berkembang ialah : adanya kegiatan untuk mengadakan perubahan sosial-ekonomi jang disesuaikan dengan idam-idaman dan selera masyarakat itu sendiri. Supaja gerakan Pembangunan Masyarakat itu dapat berhasil baik, maka perlu sekali dipelajari : falsafah dan tehnik dari pada gerakan tersebut.

Salah satu definisi jang baik dari Pembangunan Masyarakat : suatu Gerakan jang bertudjuan menundjukkan kepada masyarakat suatu kehidupan jang lebih baik. Tanggapan masyarakat terhadap gerakan itu dapat berupa suatu inisiatif spontan artinja masyarakat menjambut Gerakan Pembangunan itu dengan hangat dan setjara aktif mengambil bagian dalam gerakan itu. Kalau inisiatif jang demikian itu tidak ada, maka haruslah dipakai tehnik dan sarana jang dapat merangsang inisiatif masyarakat.

Semangat masyarakat pada umumnya.

Masa pendjadjahan, salah urus dan segala bentuk exploitasi/penghisapan sesudah masa pendjadjahan, membunuh inisiatif masyarakat, sehingga masyarakat bersikap pasif dan masa-bodoh terhadap apa sadja, djuga terhadap nasibnja sendiri. Sebab selama masa-masa tersebut diatas masyarakat tidak pernah d'minta pendapatnja dan bantuannya setjara bebas-aktif untuk ikut serta memperbaiki keadaan dan nasib mereka jang malang.

Membina semangat masyarakat dari pasif keaktif.

Gerakan Pembangunan Masyarakat seperti dirumuskan diatas mengandung tiga unsur pokok :

1. membangkitkan inisiatif pada penduduk.
2. mengikut sertakan mereka kedalam gerakan tersebut.
3. membangkitkan mental swadaja dan gotong-rojong.

Dari analisa ini djelaslah bahwa tudjuan pokok dari pada Pembangunan Masyarakat bukan semata-mata merubah keadaan dan nasib malang, tetapi mengobarkan inisiatif dan membangun rasa tanggung

djawab pada masyarakat. Djadi Pembangunan Masyarakat itu adalah Pembangunan Pr'badi Manusia. Beberapa unsur-unsur pokok dalam pribadi manusia antara lain :

1. keptertjajaan atas kemampuan sendiri.
2. kesadaran atas martabat manusia dan martabat diri sendiri sebagai manusia.
3. kejakinan bahwa gotong-rojong adalah tjara jang terbaik untuk mengadakan perubahan dan pembangunan.

Kita mengenal pepatah : MENS SANA IN CORPORE SANO; artinja : MENTAL SEHAT DALAM BADAN SEHAT. Dalam pribadi manusia mental dan badan memang dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Kita tidak dapat berbitjara tentang perbaikan mental jang sedjati, kalau banjak orang masih tetap memikul nasib malang pada penduduk, sekalipun dengan biaya jang besar dan perlengkapan jang komplit, kalau mental masyarakat masih tetap pasif dan masa-bodoh dan apatis. Mental dan nasib adalah sasaran utama dari setiap gerakan pembangunan masyarakat dan keduanya harus digarap bersama dan dengan tekanan jang sama pula.

Tribrata dengan pembangunan mental dan perubahan nasib masyarakat.

Kalau Tribrata kita kadji dalam hubungannya dengan pembangunan masyarakat, maka akan diketemukan : asal-usul, tempat, fungsi dan tugas dari pada insan manusia jang tergabung dalam A.K.R.I. :

1. asal-usul insan A.K.R.I. : dari Rakjat untuk Rakjat.
2. tempat insan A.K.R.I. : diantara Rakjat, dapat dimuka, dapat ditengah dan dapat dibelakang.

3. fungsi insan A.K.R.I. : abdi masyarakat.
4. tugas : mengantar masyarakat kepada hidup yang lebih baik yang lazim disebut : hidup bermasyarakat adil dan makmur.

Kalau TRI BRATA menundukkan : asal-usul, tempat, fungsi dan tugas insan A.K.R.I., maka TJATUR KARYA menjelaskan isi dan makna tugas "mengantar" tersebut.

Mengantar mengandung isi dan makna :

1. menertibkan.
2. mengawal.
3. melindungi.

Ketiganya dapat dirumuskan dalam satu nafas :

TUT WURI HANDAJANI; ING MA-DIJA BANGUN KARSA; ING NGAR-SA SUNG TULADA. Artinja : DARI BELAKANG MENDORONG, DARI TENGAH MEMBANGKITKAN SEMANGAT DAN NIAT, DARI MUKA MEMBERIKAN TELADAN.

TRI BRATA DAN TJATUR KARYA menundukkan sjarat² yang harus ada pada setiap insan A.K.R.I. Kita mengenal pepatah bahasa Latin : "Nemo dat quod non habet" — "Tiada seorangpun yang dapat memberikan apa yang tidak dimiliki". Datas dijelaskan bahwa Pembangunan Masyarakat adalah Pembangunan Pribadi manusia dan sasaran utamanya ialah perubahan dan pembangunan mental, sehingga mental mereka menjadi mental yang harus ada dalam masyarakat adil dan makmur. Kemakmuran merata atau kemakmuran bersama hanya dapat dijumpai oleh dan dapat dirasakan dalam mental keadilan, ini sudahlah jelas. Mental keadilan mengandung mental :

1. perikemanusiaan.
2. kedjudjuran.
3. dan tjinta-kasih sesama.

Nah, mental itulah yang harus ada pada setiap insan yang diberi tugas mengantar masyarakat kepada hidup bermasyarakat adil dan makmur. Tri Brata dan Tjatur Karya menandakan bahwa insan yang tergabung dalam A.K.R.I. mempunyai tugas itu dan bahwa tugas itu adalah suatu tugas kehormatan dan tugas kepertajaan,

sebab dipertjakan oleh rakjat kepada A.K.R.I. yang menjatakan diri "DARI RAKJAT DAN UNTUK RAKJAT". Tri Brata dan Tjatur Karya merupakan pusaka yang keramat bagi setiap insan A.K.R.I., sebab karena Tri Brata dan Tjatur Karya Rakjat menjerahkan kepertajaan kepada A.K.R.I. untuk mengantar mereka kepada hidup bermasyarakat adil dan makmur. Tri Brata dan Tjatur Karya mewujudkan kepada insan A.K.R.I. untuk menjauhkan dan membersihkan diri dari segala matjam tindakan yang dapat menodai keramatannya dan kepertajaan Rakjat, dan setjara sungguh-sungguh mengamalkan : perikemanusiaan, kedjudjuran dan tjinta-kasih sesama.

(Sambungan dari halaman 5)

ngadjarkan peribadatan hanya pada Allah dan menjuruh berbuat baik. Apabila ada paradox atau penjelewengan dari prinsip² itu nistjajalah ajat itu bukan berasal Kalam Tuhan tetapi berasal kalana manusia yang djahil dan berani atau terlandjur memasukkannya dalam Kitab² Sutji.

Dikutip dari buku : POKOK² ILMU AGAMA ISLAM.

Setelah kita mengembara mengelilingi dunia, maka kita dapatilah bahwa kebahagiaan itu hanya terdapat didalam rumah sendiri.

Voltaire.





Ruangan Agama Keristen Protestan Immanuel

Orang KRISTEN ditengah Masjarakat jang bukan KRISTEN

(Oleh : Kadis Protestan Akp. Ds. Mc. NUBI)

Sebagaimana kita alami, melalu' kehidupan se-hari² kita bertemu dan bergaul dengan tetangga² ataupun dengan teman sekantor, baik dengan saudara-saudara penganut agama lain. Untuk itu bagaimanakah seharusnya kita membawa diri dalam pergaulan jang demikian itu?

Mungkin ada diantara kita jang berpendirian bahwa agama itu adalah persoalan seseorang dengan Tuhannya. Ada pula jang berpendapat bahwa semua agama itu sama sadja. Sehingga sering dalam pertjakapan ada jang mengatakan demikian dan hanja tjaranja sadja jang berbedabeda.

Memang kita perlu selalu berhati² dalam pergaulan. Istimewa dalam pertjakapan mengenai agama. Supaja kita sekurang-kurangnya dapat menjatakan iman kita dengan tidak menjimpang dari jang sesungguhnya. Dipihak lain kita perlu memelihara sikap toleran, sikap jang ramah-tamah dengan berusaha memelihara persaudaraan jang bukan dibuat-buat. Bagi kita sungguh pent'ng untuk memelihara hubungan baik dengan saudara² dari semua golongan agama supaja kita tidak hanja mengetahui tentang ma-

kita send'ri atau bersaksi hanya antara orang kita send'ri.

Orang Kristen adalah satu keluarga jang dipanggil oleh Tuhan serta terpilih dari antara umat manusia dengan tugas dan fungsi jang tertentu jaitu untuk menjadi garam dan terang didunia, (Mat. 5:13-16). Tidak setjara kebetulan ada orang Kristen ditengah-tengah bangsa kita Indonesia dimana merupakan satu keluarga seiman jang tersebar ditengah-tengah bangsa kita jang besar ini, supaja melalui kita Tuhan berkenan menjatakan anugerahNja kepada bangsa kita.

Kita perlu sadar bahwa memang Tuhan menempatkan kita baik setjara individu-individu ataupun kolektif ditengah-tengah masjarakat jang luas. Sebajnja ialah supaja kita turut solider menghadapi bermacam ragam persoalan hidup baik kesulitan maupun kesukaan. Kita tahu bahwa Yesus Kristus dengan kedatanganNja ke dunia, meninggalkan keTuhananNja dengan menjadikandiriNja sebagai anak manusia jang menderita, supaja dengan demikian njata besar sikap solidaritNja dengan umat manusia. Oleh sebab itu umpamanya seorang Kristen jang berketjimpung dibidang politik, dengan sen-

dirinja harus bekerdja sama demi suksesnja tjita² jang diperdjoangkan bersam² djika seorang Kristen mengabdikan dalam kesatuan AKRI, wadjib dengan sechla² ichlasnja bekerdja sama dengan pimping² ataupun bawahan jang tidak seiman, unt² mentjapai niat sutji pengabdian itu. Semua lapangan hidup untuk pengabdian sesama manusia wadjiblah orang Kristen mengambil bahagian jang semaksimal mungkin. Sebab dengan tjara jang demikian itu setjara tidak langsung kita telah menjaksikan penjelamatan jang diamanatkan oleh Tuhan kita.

Lain daripada itu, supaja kita dapat mengetahui dan mengenal Saudara-saudara jang tidak se-iman, dengan maksud : melalui pergaulan itu terdjalin persaudaraan jang mempunjai nilai jang tak terhingga. Bahwa kita semua adalah anak²Nja Tuhan Jang Maha Pengasih itu.

Sebab jang lain ialah diluar kesadaran kita dan melalui pergaulan, perkenalan dan pekerdjaan² kita, Tuhan senantiasa bekerdja melajani Ummat-ummatNja jang dikehendakiNja itu. Oleh sebab itu, bagi kita dengan penuh kesukaan dan kesenangan melajani orang² lain. Sehingga patutlah kita mempergunakan setiap kesempatan untuk melajani siapa sadja saudara² jang memerlukan pelajanan itu. Adapun maksud kita melajani itu bukanlah memperkenalkan Yesus Kristus, melainkan dengan kejakinan bahwa Kristus ada bekerdja ditengah-tengah saudara² jang tidak seiman dengan kita itu.

Disini kami tidak bermaksud hendak menguraikan bentuk² dan tjir² pergaulan jang sesuai dengan kehendak Yesus Kristus. Karena hal itu tergantung pada keadaan setempat dan kondisi jang berlaku. Namun apa jang dikatakan oleh Yesus : "Ingatlah olehmu, Aku ni menjuruhan kamu seperti domba diantara serigala. Sebab itu hendaklah kamu tjerdik seperti ular, dan tulus hati seperti burung merpati," perlu kita perhatikan (Mt. 10:16).

Kita bersama-sama hidup ditengah-tengah dunia tjiptaan Tuhan ini, di-tengah²

masjarakat jang punja kejakinan berbedabeda. Bersaksi, tentang djalan keselamatan didalam Yesus Kristus, adalah satu tanda kehidupan orang Kristen jang benar. Penjaksian itu tidaklah selalu berarti perdebatan jang bisa menimbulkan ketegangan. Tjara jang demikian bukanlah membawa pelajanan jang djustru diharapkan. Penjaksian imam kita ialah dengan usaha penundukkan saunja kata dan tindakan melajani dan bukan dilajani. Peri hidup jang demikian itu membawa suatu kesaksian jang sedjati. Djika ada keragu-raguan mempertjapkan djalanja kepertjajaan kita sehingga kurang berani memimpin seseorang kepada pengenalan Tuhan, maka tjukuplah dengan sikap dan dengan perbuatan, dapat mentjerminkan tentang iman itu.

Adapun maksud kesaksian itu ialah pelajanan. Semua aktiviteit jang dikerdjakan adalah memenuhi tugas² jang telah diamanatkan oleh Tuhan itu. Hal seseorang untuk datang kepada pertjaja itu adalah kehendak Tuhan sendiri. Djangan kita mengambil kesimpulan bahwa seseorang pertjaja itu hasil kesaksian kita. Seorang tokoh theolog Dr. Jay Singh di India mengatakan : "To make testimony is not mean to convert them but to give understanding about our service and contact".

Tuhan jang kita saksikan adalah Tuhan jang mengasih segala manusia. Ia memberi kemerdekaan kepada seseorang untuk menerimanja ataupun menolakNja. Oleh sebab itu patut kita menghargai kemerdekaan seseorang. Dalam soal kejakinan tidak boleh ada pemaksaan. Kesadaran beragama dan berTuhan itu ada membawa kita lebih mentjintai sesama manusia serta toleran dalam pergaulan antar kejakinan. Toleran berarti kemerdekaan seseorang mendjalankan agamanja menurut tjaranja masing². Sebagai suatu tanda bahwa kita mempunjai kemerdekaan beragama maka kita boleh menolak apa jang bertentangan dengan kejakinan kita.

Sebaliknya kebebasan memilih bukan karena semua agama sama, melainkan karena kejaknan Yesus Kristus adalah Tuhan kepada kita semua.

Kalau kita mengaku bahwa iman kita kepada Yesus Kristus maka lambat atau segera iman itu harus dinjatakan dengan melalui sikap hidup kita. Kerap kali terdjadi bahwa djarang kita menjatakan iman kita. Orang Kristen yang benar seharusnya tidak perlu malu atau takut menjatakan imannya itu dimana sadja keadaan menghendaki ia mesti menjaksakan dan ia mesti menerangkan dengan sebenarnya bahwa sesungguhnya ia orang Kristen. Dalam hal ini patut kita menjatakan bahwa kita pertjaja karena kita jakini. Sehubungan dengan hal ini ingatlah per-

kataan Tuhan Yesus: "Barang siapa yang menjangkal aku dihadapan manusia maka aku djuga akan menjangkal dia dihadapan Bapak d'surga".

Sebagai akhir bahwa djikalau Tuhan berkenan akan seseorang kita harus bersjukur. Kita tahu bahwa Tuhan menjintaj baik yang beriman padaNya maupun yang tidak beriman. Kita sama² beladjar akan kas'h dan kemurahan Tuhan, kita bersama-sama bersukajita dihadapan Tuhan, serta ber-sama² melajani Tuhan. Hubungan antara Kristen dan bukan Kristen bukan suatu pemilihan tetapi suatu kenyataan. Jang hendak kita pilih ialah apakah kita memelihara kesetiaan dan apakah kita mau djudjur dari masing² pihak dalam relasi jang ada itu!

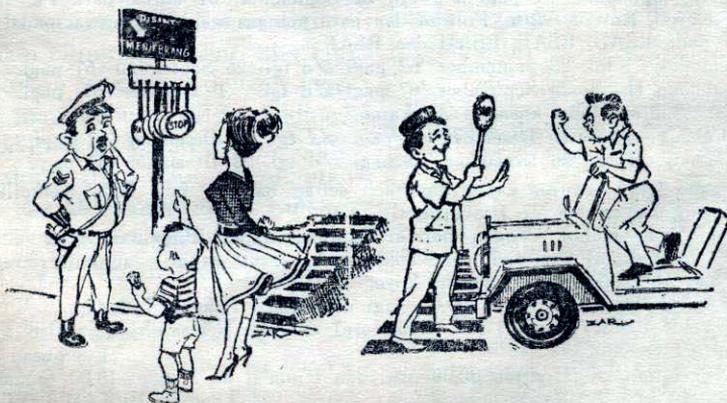
(Sambungan dari halaman 18)

didalam maupun diluar batas daerahnya sendiri, asal sadja tidak di Roma. Mengenai jurisdiksi jang sesungguhnya tetap terbatas pada daerah keuskupan-nya sendiri.

Kedudukan Kardinal di Indonesia.

Pengangkatan Kardinal di Indonesia merupakan suatu tanda penghormatan, penghargaan dan terima kasih Tahta Surtji terhadap Pemerintah Indonesia, dan

terhadap Rakjat Indonesia. Bagi putera Katholik sendiri pengangkatan tersebut djuga merupakan suatu tanda kedewasaan dan tanda kesadaran bertanggung djawab. Kedewasaan dan kesadaran tersebut menjadi tanggung djawab putera Katholik untuk diwujudkan dan diperkembangkan sehingga keduannya itu menggarami kehidupan mereka sehari dan dimana sadja ia berada, sehingga mereka menjadi patriot sedjati, patriot Geredja dan Negara Pantjas'la.



Pak! tolong ambil dong papan stopan bakal main badminton

Sabar! lihat ini tanda apa pangkat apapun harus berhenti,

Berita singkat dari Dinas Agama Katholik

1. *Bapak Justinus Kardinal Darmojuwono di Djakarta.*

Selama sepuluh hari berada di Djakarta sedjak kembali dari Roma, Bapak Kardinal tsb. mengalami atjara² jang padat sekali. Disamping mengetuai s'dang DEWAP jang berlangsung dar' tgl. 10 s/d 15 Djuli '67, djuga telah mengadakan kundjungan² kehormatan kepada pemimpin Negara dan pemerintah R.I. djuga korps diplomatik. Tgl. 9 Djuli '67 mempersembahkan Korban Misa Konsolobrasa digeredja katedral Djakarta, selaku Uskup ABRI bersama dengan Pastor² dari keempat angkatan : A.N.H. Pudjohandojo pr. dari Pusroh A.D., N. Tjptoprawoto pr. dari Pusroh A.L., G. Uojo pr. dari Pusroh A.U. dan F. Salim pr. dari Pusroh AKRI. djuga Pastor Militer H. Wondrich pr. dar' K.K.O., Kusnen pfm. dar' Kostrad., Wahjabawono pr. dari Kostrad., Th. H. Hardjowasito pr. dari A.D., Sutoponitra pr. dar' Kodam Djaja dan Dr. Harsosusanto pr. dari Kodam VIII Dipnegoro.

Selama Korban Misa tsb. berlangsung, satu regu pasukan RPKAD dengan ber-sendjata lengkap berdiri dengan penuh hikmat disekeliling altar. Perhatian dari umat besar sekali, pada deretan terdepan tampak hadir para Menteri Katholik Ka-binet Ampera, perwira² tinggi ABRI dan pedjabat² tinggi. Djuga resepsi umum di-adakan di Pantj Perwira pada tgl. 14 Djuli '67 dengan mendapat perhatian besar dar' umat dan keluarga² ABRI dari empat angkatan. Tgl. 16 Djuli '67 Bapak Kar-dinal menudju ke Semarang. Di Semarang diadakan Paharyan Kardinal antara tgl. 17 s/d 27 Djuli '67 dengan atjara antara lain disamping upatjara Geredjani bersama Uskup² dar' Malang, Surabaya dan Purwokerto, djuga berziarah kemakam Pahlawan Mgr. A. Soegijopranoto S.J. Selanjutnja Bapak Kardinal tsb. menudju ke Magelang tgl. 24 Djuli '67, ke Klaten, ke Sala dan ke Jogjakarta.

2. *Kapan ada retret untuk A.B.R.I. ???*

Dalam usaha pembinaan rohani Pus. Roh. Katholik dari keempat Angkatan, akan menjelenggarakan retret untuk para warga Katholik dari keempat Angkatan jang tergalang dalam wilayah Garnisun Djakarta Raya. Retret tsb. akan diadakan di Giri-sonta Semarang dengan rentjana sbb. :

1. Tgl. 18 September '67 pagi s/d tgl. 21 September '67 untuk para Pa, Ba, Ta, dar' Kowal, Kowad, Wara, Polwan dan para petugas wanita (perawat pada umum-nja) pada RSAD, RSAL, RSAU dan RSAK.
2. Gelombang I tgl. 23 September '67 pagi s/d tgl. 26 September '67 pagi. Gelombang II tgl. 28 September '67 pagi s/d tgl. 1 Oktober '67 pagi. Untuk Tamtama dari keempat Angkatan.
3. Gelombang I tgl. 15 Desember '67 pagi s/d tgl. 18 Desember '67 pagi. Gelombang II tgl. 20 Desember '67 pagi s/d tgl. 23 Desember '67 pagi.

Keterangan² lebih landjut dapat diperoleh setiap hari di Pus. Roh. Katholik A.D. Djl. Gunung Sahari no. 77 Djakarta, tlp. 45972.

Kemudan kami mohon dengan hormat bantuan Bapak Pimpinan, agar diberikan bantuan² jang diperlukan oleh para anak buah, untuk dapat mengikuti retret tsb.

3. *Korban Misa disekitar Djakarta Raya.*

Minggu ke II dan ke IV djam 09.00 pagi di Asrama Brimob Tjiledug.

Minggu ke II dan IV djam 17.00 (lima sore) di Aula P.T. Indradjaja Djl. Tjiputat
Kebajoran Lama.

Minggu ke I dan ke III djam 08.00 pagi dan Djum'at ke I djam 18.00 (enam sore)
d' kompleks RPKAD Tjidjantung.

Minggu ke II dan ke IV djam 08.00 pagi di kompleks B.S. Tjililitan.

Djum'at ke III djam 17.00 (lima sore) di asrama A rud Tjilintjing Tg. Priok.

Setiap Minggu djam 08.00 pagi di Aula Rumah Permasjara-katan Tjipinang.



BAHAGIA DAN PERASAAN HATI

Jiwa dari *Icwara* adalah berada didalam semua mahluk jang menjebabkan mahluk hidup. Tetapi oleh karena didalam tubuh, Ia mendjadi *awidya* dan mendjadi pusat keakuan. Ia menimbulkan perasaan hati pada manusia, lalu Ia hidup didunia ini dan memerlukan pertumbuhan. Dalam pertumbuhannya itu, Ia mentjari kebahagiaanja. Didalam hidup sehari-hari bila kita melakukan sesuatu dengan tergesa² atau keburu nafsu, kadang² mengakibatkan kehantjuran. Demikian djuga djika kita marah atau putus asa akan mengakibatkan ketidak selarasan. Djadi sabar dan tahan udji, adalah dasar perasaan hati jang normal pada manusia. Bila benar tjaranja ketjerdasan itu mengemudikan perasaan, maka hal itu disebut kebadjikan. Dan orang jang melakukan hal itu akan dipandang sebagai orang jang baik.

Dalam hal ini ia mendjadi orang jang budiman, pengasih manusia dan pentjinta sesama mahluk. Perasaan hatinja berkembang, dikuasai oleh rasa tjinta jang makin mendalam, dan akhirnya ia mentjapai *jiwanmukti*, jaitu kebebasan rohani jang tertinggi semasih ia hidup didunia ini. Orang jang mentjapai keadaan jang demikian itu, disebut *jiwanmukta*.

Didalam Weda Brhadaranyaka Upanisad disebutkan bahwa Brahman adalah "wijananam ananda: a Brahma", jang maksudnja Brahman adalah kebidjaksanaan dan kebahagiaan. Disamping itu didalam Weda² disebutkan djuga bahwa Brahman itu bersifat Sat-Chit-Ananda, jang berarti Kebenaran-Kesadaran-Kebahagiaan. Oleh karena Brahman mempunjai sifat jang disebut *Wirajam* (bersih) — *Cubhrem* (suci). Maka oleh karena itu *Jiwa*ma-

pun bersifat bersih, sutji dan bahagia. Alam ini tidak dipisah-pisahkan karena kesatuan adalah kesutjian, dan perasaan kesatuan itu adalah kebahagiaan. Inilah jang mendjadi sebab manusia selalu mentjari kepuasan akan kebahagiaan karena memang sudah mendjadi sifatnjalannya untuk mentjapai kebahagiaan dan selalu berusaha untuk mewujudkan sifat alamnja itu. Sepanjang ziarahnja (perdjalanannya), ia terus mentjari kebahagiaan. Inilah jang mendjadi tudjuan jang pertama dalam hidupnja. Didalam perdjalaunja untuk mentjapai kebahagiaannja itu, sering² ia menghadapi kesusahan dan kesenangan, dimana pada ahirnja ia melihat bahwa kesutjian, kebidjaksanaan dan kebahagiaan, adalah tunggal dan tak dapat dipisah-pisahkan, karena ketiga sifat ini adalah alam Icwara.

Djadi tata suçila menuntun kita pada agama jang tertinggi, menjadari kebenaran jang tertinggi dan mentjapai tudjuan jang tertinggi. Oleh karena itu tidaklah ada batas lagi antara tata suçila dan agama.

Tudjuan agama dan tata suçila, ialah Icwara dan kehidupan Icwara. Oleh karena itu, tata suçila Hindu Bali adalah tjabang dari agama Hindu Bali jang tidak dapat dipisah-pisahkan satu sama lainnja.

Dikutip dari :

"DHARMA PRAWRTTI CASTRA "HINDU BALI"

STOP DISINI !

aneh
 benar
 tapi
 sedih

SEBAB ANAKNJA BISA TERTUKAR

Dua pasang suami-isteri jang menangg² ter-sak², hari Rabu saling menukarkan putera² mereka berumur 4 tahun karena dahulunya tertukar dirumah sakit sewaktu baru dilahirkan di Otsu, Djepang barat.

Sesudah kejadian pertukaran jang diliputi suasana sedih itu, mereka meninggalkan Otsu dan berdjandji tidak akan bertemu kembali.

Kedua orang tua hanja disebutkan sebagai seorang guru besar Universitas berumur 38 tahun dan isterinja serta seorang pengusaha pembangunan berumur 36 tahun dan isterinja.

Kedua pasang suami-isteri menjadari kekeliruan itu hanja setjara kebetulan dan bulan jang lalu mula mengadakan pertjobaan untuk waktu 3 bulan, dengan maksud apakah mereka akan mengadakan pertukaran anak itu dengan djalan hidup bersama disebuah hotel ketjil dikota tsb.

Tapi atas nasihat ahli² ps'kologi dan kanak², lebih baik lagi kalau pertukaran itu dilakukan setjepat mungkin.

Sebelum berpisah, kedua pasang orang tua djuga saling tukar album potret mengenai anak² mereka dan tjabatannya², apa jang basanja mendjadi kesukaan anak² itu dalam makan dan minum.

Kekeliruan ini telah terbongkar, ketika bulan Maret diadakan pemeriksaan darah bag² "putera" guru besar tsb. sebelum masuk taman kanak². Hasilnja menundjukan, bahwa "puteranja" memiliki darah djenis "A", sedangkan guru besar tsb. maupun isterinja dari djenis "B".

PIDATO KEPALA PUSROH ISLAM AKRI DI TV-RI
dalam rangka menjambut
HARI KESAKTIAN PANTJASILA 1 OKTOBER 1967

Assalamu'alaikum wr,wb.

Selamat malam para penonton sekalian.

Beberapa hari lagi yakni tanggal 1 Oktober 1967 kita memperingati hari Kesaktian Pantja Sila untuk kedua kalinya. Tanggal 1 Oktober 1965 *coup pengchianatan PKI/Gestapu* telah dapat digagalkan berkat kesaktian Pantja Sila. Pantja Sila itulah yang mempersatukan kita ketika itu, yakni ketika para pemimpin kita sendiri kita ragukah i'tikad ba knja gara² terjdinnya pembunuhan tidak berprikemanusiaan yang litjik terhadap beberapa Djenderal T.N.I. yang belum tentu salahnya. *ABRI dan rakjat* yang setia pada Pantja Sila ketika itu telah bersatu padu menantang siapa saja yang diragukan kesetiannya pada Pantja Sila mulai tokoh yang paling tinggi hingga yang paling rendah. Pembunuhan chianat dan kedjam di Lubang Buaja adalah bertentangan mutlak dengan peri-kemanusiaan, salah satu sila Pantja Sila. Karena itu setiap orang atau tokoh pemimpia mana saja yang tjenderung menjetudjui Lubang Buaja, kita anggap mau mengchianati Pantja Sila. Walaupun pemimpin itu termasuk salah seorang perumus Pantja Sila itu sendiri misalnja. Allah memberkati Pantja Sila, sebab Pantja Sila termasuk sebagian dari Adjaran Islam. Saja ulangi; Bukan saja Pantja Sila itu sesuai dengan Adjaran Islam tetapi malahan Pantja Sila itu merupakan sebagian dari Adjaran Islam.

Sedjak tahun 1945 sebenarnya para 'ulama Islam ketika pertama kali mendengar Pantja Sila telah merasa bahwa Pantja Sila tjotjok dengan Adjaran Islam. Hanja ummat Islam Indonesia yang bodoh yang mau mempertentangkan Pantja Sila dengan Adjaran Islam. Hanja mereka yang digerpol oleh PKI atau digerpol Kartosuwirjo yang mau menganggap Pantja Sila tidak tjotjok dengan Islam. Setiap orang Islam yang pintar akan mekjakini bahwa ke-Tuhanan Jang Masa Esa adalah Tauhid. Maha Esa artinja sangat Esa, wahdanijat, Tauhid sekali lagi Tauhid. Djadi sila pertama dari Pantja Sila adalah Adjaran Islam, malahan adjaran pokok dari segala pokok Adjaran Islam.

Sila kedua adalah kemanusiaan peri-kemanusiaan. Ini djuga adalah Adjaran Islam. Sebab diantara dasar² sjariat Islam ialah mempertahankan kehormatan manusia, menjelamatkan jiwa manusia. Ini semua adalah perikemanusiaan. Malahan arti Agama Islam setjara letterlijk ialah agama yang menjelamatkan manusia. Islam = salam = selamat.

Sila ketiga dari Pantja Sila adalah persatuan bangsa Indonesia. Ini djuga sesuai dengan Adjaran Islam sebab Allah berkata dalam Al Qur'an: "Fastabiqul chairat": Ber-lomba²lah kamu dalam berbuat kebadjikan". Ini artinja setiap orang dengan orang lainnja saling berlomba berbuat baik lebih banjak. Begitu djuga setiap keluarga dengan keluarga lainnja, setiap suku dengan suku lainnja, dan achirnja setiap bangsa dengan bangsa lainnja. Ini adalah perlombaan berbuat baik perlombaan saling hantam satu sama lain. Untuk menang dalam lomba baik ini perlulah konsolidasi dalam setiap bangsa. Nah! Konsolidasi bangsa kita ialah persatuan bangsa Indonesia atau kebangsaan Indonesia. Tuhan berkata lagi: "Djadilah kamu satu bangsa jang menjerukan perbu²an baik dan menegah perbuatan djahat".

Sila jang keempat adalah kerakjatan atau kedaulatan rakjat atau perwakilan rakjat. Atau dengan kata lain pemerintahan dari wakil² rakjat. Tidak meleset lagi ini djuga adalah Adjaran pokok dari Agama Islam dalam soal politik. Allah berfirman dalam Qur'an supaja ummat Islam mentaati ulil amrinja. Lafaz ulil amri munkun adalah dalam bentuk djama' (plural) maksudnja wakil² dari rakjdt sendiri jang berwibawa Djadi kedaulatan rakjat adalah djuga Adjaran Islam.

Sila kelima ialah keadilan sosial. Ini djuga sudah pasti adalah Adjaran Islam. Siapakah orang Islam jang meragukan lagi bahwa system wadjib zakat bukan merangsang keadilan sosial? Tambahan lagi Adjaran Islam jang terus-menerus merangsang amal² sosial fardlu kifajah, sodaqoh, hibah, waqaf amal djariah dengan seribu satu ajat Qur'an jang menjerukan amal² shaleh. Semua ini menundjukkan bahwa keadilan sosial adalah djuga pokok dari segala pokok Adjaran Islam.

Kesimpulan dari sambutan ini ialah Pantja Sila termasuk Adjaran Islam. Mengchianatinja berarti djuga mengchianati Islam. Mengagungkannya berarti djuga mengagungkan Adjaran Islam. Dan karena bagi orang Islam adalah benar dan sakti, maka Pantja Sila djuga kita anggap benar dan sakti.

Kiranja Tuhan senantiasa memberkahi kita dengan adjaran² jang benar dan sakti itu.

Amin Ja Robbal 'alamin!

Djakarta, 28 September 1967.

KEPALA PUSROH ISLAM A.K.R.I.,

t.t.d.

(Drs. H. HASBULLAH BAKRY)

Adjun Komisaris Besar Polisi.



dari DEPAK ke DJATIM. untuk da'wah tak kenal lelah

oleh : PEMBANTU PEDOMAN PUSROH



djun Komisaris Besar Polisi Drs. Hasbullah Bakry, Wakil d'rektur PU5-ROH AKRI, pada tgl. 4 September hingga tgl. 14 September 1967 telah mengundjungi KOMDAK XI Djawa Timur, dalam rangka konsolidasi ROHDAK dan ROHDIN setempat.

Sebagai Kepala D'nas (KADIS) Agama Islam dalam tjeramah²nja di Surabaya — Madiun — Kediri — Malang dan Pamekasan, beliau menjelaskan kal² dari adjaran Islam sebagai berikut :

- (1). Agar ummat Islam bertambah yakin tentang kebenaran agamanya, dan tidak mudah di-infiltrir oleh adjakan² jang membawanja murtad (keluar dari agama Islam).
- (2). Adjaran Islam itu mudah dan mengerdjakannya sedjauh kesanggupan tiap orang. Adjaran Islam itu sendiri harus dirasakan sebagai hiburan, bukan penderitaan.
- (3). Orang² Islam harus merobah pendapat : Bahwa seorang muslim itu harus djadi seratus procent atau kafir sadja, mendjadi pendapat bahwa Islam itu satu procent lebih baik dari kafir. Orang² Islam harus ber-lomba² menudju kesempurnaan seratus procent, tetapi bukan dipaksa melompat dari angka nol kepada angka seratus.
- (4). Shalat adalah sikap 'ibadat terhadap Allah. Terbaik dan semestinja ialah lima kali sehari-semalam. Terhadap mereka jang sangat sukar mengerdjakannya semua sekali gus, berlaku sikap mu-allaj, jaitu melatih satu kali, dua kali, sehingga mendjadi lima kali sehari-semalam.
- (5). Islam mengadjarakan toleransi beragama tetapi itu djangan diartikan plin-plan soal keptertajaan. Sikap sjirik adalah dosa jang tidak diampuni Allah.

Demikian antara lain INTI SARI tjeramah beliau selama berada di KOMDAK XI Djawa Timur.



Kardinal Pertama ;

JUSTINUS DARMOJUWONO

Justinus Kardinal Darmojuwono, putera Indonesia pertama jang oleh Sri Paus diangkat sebagai salah satu dari pembantu² utamanja — itulah salah satu fungsi seorang kardinal — adalah putera Pak Surodikoro, lurah desa Klewonan, distrik Djereng, kapawonon Godean (tempat asal Pak Harto), Jogjakarta.

Imin jang dilahirkan pada tgl. 2 Nopember 1914, hampir sadja tidak sekolan. Tdak mau karena kakaknja jang sudah sekolahan SD, keluar karena d'edjek teman²nja. Tetapi Imin achirnja toh mau djuga disekolahkan, jaitu pada umur 12 tahun hingga umur 17 tahun (baru tamat SD).

Djadi Kardinal kita jang pertama ini, semasa usia jang menentukan bagi pertumbuhan anak ini, hidup dalam lingkungan desa dengan kehidupan jang akrab, adat stiadat dan djiwa kegotong-rojongannya.

Ibunja setiap minggu menempatkan bunga sadjian dirumah. Setiap lapan (djangka waktu 35 hari), Pak Surodikoro mengadakan kenduri 2 kal., pada hari kelahirannya dan isterinja.

Belum sedekah atau kenduri² lainnya sehubungan dengan peristiwa² penting jang menjangkut salah satu anggota keluarganya.

Tahun 1931 Imin masuk Normaalschool Muntlan. Tjita²nja mendjad guru. Setahun kemudian, ia minta dipermandikan.

Mengapa Bapak Kardinal ingin mendjadi katolik? Djawabnja : „Saja tertarik pada kebersihan hidup pastor² Belanda, jang tjara hidupnya tidak seperti londo² pabrik disekitar tempat asal saja”.

Demikian pula Imin selalu menghormati agama orang tuanja jang djujur, dan berbakti kepada „Sing Kuwoso” menurut hati-nurani dan kepertjajaan mereka.

Pandangan Bapak Kardinal Darmojuwono mengenai hubungan dan saling pengertian antar agama, berakar pada tjara dan tjiri hidup orang tua dan bangsanja. Dan pandangan ini nantinja akan diperkuat oleh studi filsafat dan theologinja (ilmu keagamaan).

Sifat² dan tjari² Kardinal Darmojuwono sebagai pemimpin Geredja, adalah ramah, akrab, sederhana, tetapi tegas dalam hal² jang prinsipil. Tetapi ketegasan ini diperlunak oleh keakraban hubungan pribadi.



**Direktur PUSROH AKRI
mengutjapkan ;**

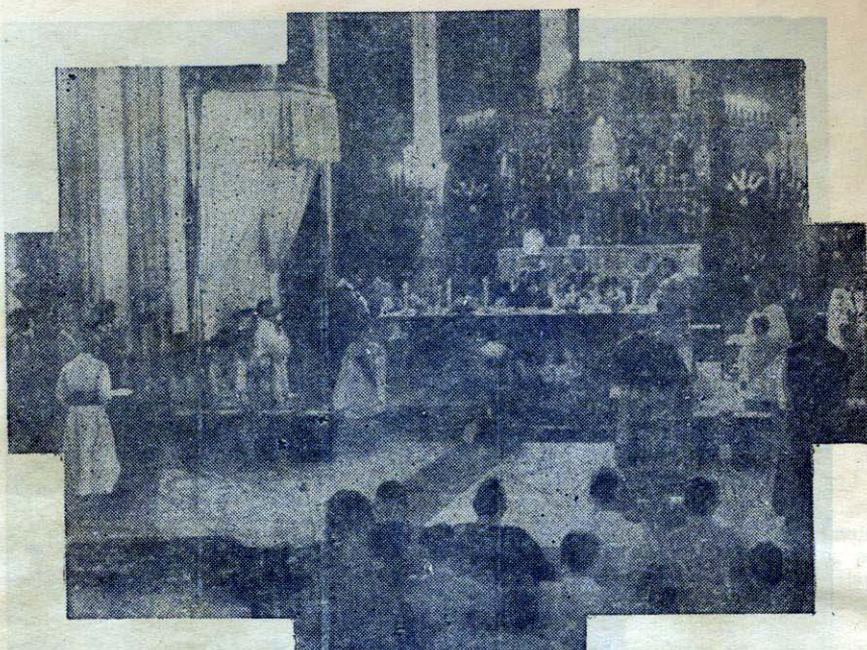
**SELAMAT BERTUGAS dan
BERBAKTI KEPADA TUHAN
JANG MAHA ESA**

**atas pengangkatan Bp. Justinus
Darmojuwono, putera Indonesia jg.
pertama mendjadi KARDINAL**



Atas : Bp. Djenderal Dr. A.H. Nasution, selama memangku djabatan MENKO/
KASAB -sekarang Ketua MPR(S)- hanjak berdjasa terhadap AKRI.
Bp. MEN/PANCAK Djenderal Soetjipto Joedodihardjo, menjerahkan tanda
penghargaan kepada Pak Nas.

Bawah: "Memperingati Maulid Nabi MUHAMMAD saw. hendaknja kita teladani
achlak dan djedjak beliau,..... " Demikian a.l. sambutan Direktur PUSROH
AKRI IRDJEN - POL. H. A. Bastari waktu peringatan Maulid Nabi
MUHAMMAD saw. jbl. di Wisma Bhajangkary.



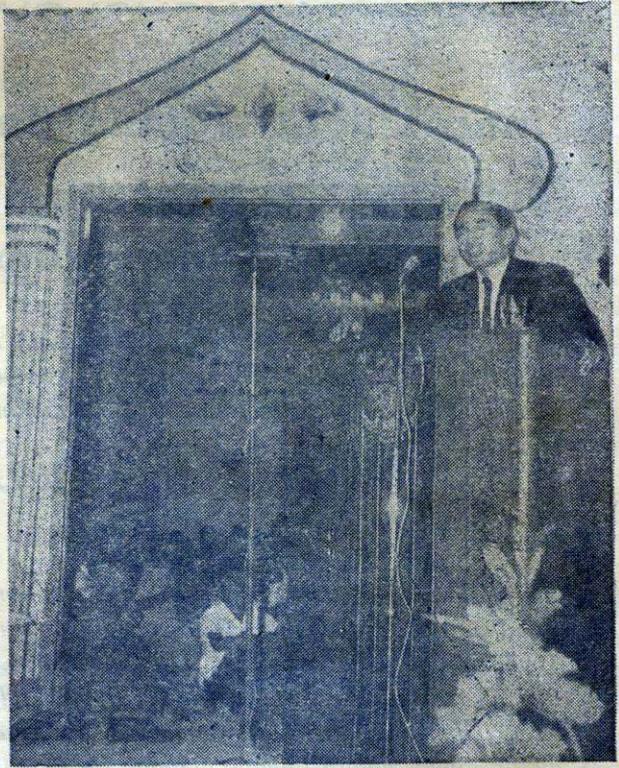
Bapa Kardinal Justinus Darmojoewono menudju ke Kathedral Djakarta.

Terlihat disebelah kanannja Pastor Sutopanitro Pr. jang berdjubah putih adalah K.P. Pastor F. Salim Pr. KA. Pusroh Katholik AKRI.



* / *

Tugas Imil/Rohaniwan Pusroh Akri, tidak sadja dikalangan Akri tetapi djuga terdjun ketengah2 masjarakat. Gambar ini menundjukkan seorang Imil/Rohaniwan Akri sedang memberi tjeramah dalam rangka Peringatan Maulid Nabi Muhammad s.a.w. pada salah satu Masjid di Djakarta.



Mulai nomor ini dan penerbitan berikutnya kami perkenalkan Karohdak dan imil Pusroh A. K. seluruh Indonesia.



M. Nababan B.A. pembantu Kadis Agama Protestan di Pusroh Depok,



K.P. Drs. Ali Hasjim Karohdak VII/Djaya (Komdak VII Djakarta Raya).



Inna Lillahi Wainna Ilaihi Radji'un
(Bahwasanja kami bagi Allah, dan
kepadaNJA lah kami kembali)

Isteri DUBES R.I. untuk Swiss Njonja Irdjen Pol. Odang telah meninggal dunia pada hari Senin tgl. 21 Agustus 1967, karena sakit djantung Djenazah almarhumah dimakamkan di Solo, pada tgl. 25 Agustus.

Semoga atwachnja diterima oleh ALLAH S.W.T. sesuai dengan ketaqwaannja.

Pesawat AIRUD Beechcraft P-2021 jang membawa penumpang a.l. Brigdjen Amir Machmud, Direktur Tugas Umum DEPAK, Nj. Amir Machmud bersama puteranja Ir. Aswan A.M. dalam perdjalanan dari Padang menuju Djakarta, pada hari Sabtu tgl. 18 Agustus kira² djam 08.53 telah mendapat ketjelakaan jang menurut dugaan, kapal tersebut djatuh dilaut, antara Pulau Tjibantan — Pulau Indalang, l.k. 5 mil dari pantai Padang.

Keterangan djatuhnja pesawat udara milik AKRI itu didapatkan dari para Nelajan jang melihat sendiri djatuhnja pesawat tersebut.

Penumpang² jang lain dalam kapal tersebut adalah: Pilot, K.P. Pandityo; Co Pilot, IP. I Rachman, Achli Mesin, AIP. I Surat, AIP. I Aripin dan Asral Latief.

Sampai sa'at ini, usaha menjari kapal tersebut belum berhasil.

Kepada semua sanak keluarga jang mereka tinggalkan, kami dari PUSROH AKRI menjatakan turut berduka tjita dan mengharapkan kesabaran, ketabahan dan keteguhan IMAN menghadapi segala musibah itu. Semoga Allah s.w.t. menempatkan arwach mereka disisiNja dengan tempat jang baik, dan semoga 'amal 'ibadah mereka diterima olehNja. (A.H.).

PERKEMBANGAN AGAMA ISLAM



DILIHAT DARI SĒGI „FILSAFAT SEDJARAH“

OLEH :

AKBP. Drs. HASBULLAH BAKRY

UNTUK MENGETAHUI baga mana seorang anak menjadi pendjahat haruslah mempelajari sedjarah perkembangan (pertumbuhan) anak tersebut sedjak ketjil hingga dewasa. Merangkai-rangkai kan fakta² sedjarah itu sadja setjara beruntun (chronologis) t'ak sukar. Jang lebih sukar mempelajari *causaliteitsnja fakta² sedjarah itu* jang dinamakan *Philosophy of History* atau *the Study of the History*. Misalnja di sekolah² menengah kita mempelajari *historical-facts* Perang Diponegoro, data²nja, pangma²nja, pasukan² tradisionil, geriljawannja, apparatur sipilnja dan sebagainya, tetap di sekolah² tinggi kita mempelajari tidak itu sadja tetapi djuga *sebab-musababnja* terjadi perang itu, dan *latar-belakang apa* jang menyebabkan Pangeran Diponegoro menjerah atau mau berunding dengan Djenderal De Kock misalnja. Disinilah tugas ilmiahnja tentang sedjarah, dan itulah pula arti sebenarnja dari *Ilmu Sedjarah* atau Ilmu Pengetahuan Sedjarah.

Sekarang kita perlu meninjau Adjaran Agama Islam dengan teropong Ilmu Sedjarah itu. Kita perlu menjelidiki pengaruh² apa jang membawakan penjele-

wengan² dari Adjaran Islam jang asli itu. Orang Islam setjara menjeluruh mengangap Adjaran Islam itu unggul tetapi banjak diantara mereka sesungguhnya belum yakin dengan keunggulan itu, disebabkan melihat kenjataan² dari Adjaran Islam itu hasilnja (effeknja) pada diri mereka sendir. Ini kenjataan, tak perlu ditutup-tutupi. Jang perlu sekarang kita *menjingsapkan kenjataan* itu sehingga terlihat oleh mereka bahwa jang sampai beritanya pada mereka selama itu sebenarnja bukanlah Adjaran Islam jang sedjat; tetapi hanjalah *suatu prestasi dari Kebudayaan Islam dimasa lalu* jang mula² berupa rumusan *doktrinair para ulama*, lalu menjadi *tradisi* ummat Islam dan akhirnya dianggap *Adjaran Islam murni* jang tak dapat diganggu-gugat lagi. Ketika Islam lahir yakni ketika Nabi Muhammad menerima wahju pertama dan menjarikannja (\pm tahun 612 Masehi), keadaan bangsa Arab umumnja masih statis dan *geisoleerd* dari dua peradaban Empirium besar ketika itu yakni Romawi (Hellenisme) dan Persia. Bangsa Arab Utara (Siria) dan Selatan (Jaman) sebagai negeri² buffer (penjanggal) terhadap keradjaan² Romawi, Persia dan

Abessinia dalam peradabannya telah d'selundupi pengaruh Hellenisme, Jahudi Kristen dan peradaban Persia. Akan tetapi tidak demikian halnya dengan Arab Hidjaz (Arab Tengah) dimana nanti Islam d'lahirkan. Pengaruh Jahudi dan Kristen, apalagi Hellenisme dan Persia masih dianggap asing. Orang² Jahudi di Madinah walau t'ujuk banyak belum diasimilr dalam bangsa Arab seperti di Palestina misalnja, Mereka masih merupakan kelompok² tersendiri, ketika Nabi datang. Ingat sadja peristiwa dibuatnja kontrak perdjandjian khusus dengan mereka itu. Mengena orang² Kristen kita ingat sadja ketika delegasi orang² Kristen dari Nadjan (Jaman) datang koneksi dengan Nabi Muhammad, karena t'dak adanja geredja dan tidak adanja keluarga Kristen di Madinah, mereka itu diberi tempat kebaktan dalam Masjid Nabi. Ini semua kenyataan sedjarah bukan buatan penulis Islam sadja. Djuga t'dak ada pengaruh Romawi dan Persia di Hidjaz walaupun kedua²nja pernah menguasai Timur Tengah ratusan tahun berganti-ganti. Diakui dalam sedjarah bahwa tidak pernah seorangpun pradjurit Romawi dan Persia pernah menjeladjahi tanah Hidjaz ini, apalagi menjadjahnja. Pernah seorang onderkoning dari Abessinia bernama *Abraha* mau menduduki Mekkah, tetapi pasukannya hantjur karena penjakit sampar. Hal ini dianggap penting karena Tuhan sendiri menjindirkannja dalam Al Quran (Surah Al Fil).

Soal² *kebetulan sedjarah* ini memang dapat dianggap djuga sebagai suatu *keanehan dalam sedjarah*. Negara² Besar dengan para Pendjadjah²nja yang termasukjuhur *Cumbisius, Darius, Iskandar Agung, Julius Caesar* semua tak punya perhatian terhadap tanah Hidjaz. Selain itu geografis letaknja Hidjaz itu diapit dua laut yang paling ramai dan tiga benua tempat sumber peradaban manusia. Dan suatu keanehan lain ialah adanja ramalan² dalam Kitab² sutji dan mythologi Timur yang dapat d'kenakan terhadap pribadi Nabi Muhammad. Tentang kedatangannya seorang Nabi Ratu Adil yang membawa Hukum Allah dimuka bumi. Tiga Agama Kitab² mempunyai peneropongan yang ber-

beda-beda mengenai ramalan Kitab² sutji yang d'bawa oleh Nabi² sebelum Muhammad tentang kedatangannya Nabi Akhir Zaman, Ratu Adil, Pembawa Hukum². Allah dimuka bumi itu. Ummat Jahudi menganggap Nabi Ratu Adil itu masih ditunggu kedatangannya hingga sekarang dan dalam waktu yang dekat segera datang. Berita gembira ini makin d'jakinakan setiap ummat Jahudi menderita penganiayaan dari bangsa lain. Bahwa Ratu Adil segera akan datang menjiarkan hukum Joheva dimuka bumi dan akan meng-Jahudikan seluruh dunia. Sebaliknya ummat Kristen mengatakan bahwa ramalan Taurat dan lain² telah terlaksana dengan kedatangan Isa Al Masih. Ummat Islam sendiri berpendapat sesuai dengan bunji ajat Quran sendiri bahwa Nabi Ratu Adil yang diimpi-impikan dunia itu sudah datang dan itulah Nab Muhammad sendiri Nabi yang dijdjandjikan. Dan adjarannya memang untuk *seluruh dunia*, sebab seruannya bukan ditudjukan untuk bangsa Arab sadja. Dan tentang adanja nubuatan dalam Taurat dan Indjl mengenai Nabi Muhammad itu d'sebut dalam Al Quran Surah Ali Imran ayat 81, Surah Al A'raf ayat 157 dan Surah As Shaf ayat 6.

Dalam Filsafat Sedjarah diteliti apakah sebenarnya latar belakang dari pada pertempuran² d'sekitar pembentukan Negara Islam pertama di Madinah. Sepintas lalu dapat ditudjuh pertempuran² itu untuk kepentingan *ekonomi, politik dan kebanggaan nasional Arab*. Tetapi djika d'selidik: dari segi filsafat sedjarah ternjata latar belakang pertempuran² itu adalah untuk mempertahankan kebebasan penjiaran Islam semata-mata. Tidak ada didalamnya maksud² kerakusan ekonomi, atau maksud menggakkan *dynast* kekeluargaan, dan tidak ada djuga untuk menegakkan keradjaan Arab yang bersifat kebanggaan nasional. Nabi Muhammad sendiri dengan tindakan perangnya menghadapi kaum kafir Quraisih tidak dapat ditudjuh menjiarkan Islam dengan pedang, dengan siasat² filsafat sedjarah sebagai berikut :

(1). Nabi Muhammad tertjatat banjak kali melakukan pertempuran, tetapi ia nja menghadapi *satu kali sadja keadaman*

PENGUMUMAN

BERITA URUSAN HADJI ANGGOTA ABRI / VETERAN (cq. AKRI)

Dalam rangka pelaksanaan urusan *Hadji ABRI/Veteran* untuk musim Hadji tahun 1967/1968, sesuai dengan keputusan *Musjawaran Kerja Urusan Hadji* tahun 1967 yang diselenggarakan pada tanggal 3 sampai dengan 10 Agustus 1967 di Djakarta telah ditetapkan bahwa *Kuotom Hadji untuk ABRI/Veteran* sebanyak 504 buah.

Dan ketentuan² tarif ongkos naik Hadji tahun 1967/1968 sbb. .

I. Ongkos naik Hadji Kuottum biasa (kapal laut);

1. Untuk D e k	sebesar	Rp. 62.500,-
2. Untuk Klas II	”	” 72.500,-
3. Untuk Klas I b.	”	” 80.000,-
4. Untuk Klas I a.	”	” 85.000,-

II. Ongkos naik Hadji Berdikari (kapal laut);

1. Untuk D e k	sebesar	Rp. 130.000,-
2. Untuk Klas II	”	” 140.000,-
3. Untuk Klas I b.	”	” 147.500,-
4. Untuk Klas I a.	”	” 152.500,-

III. Ongkos naik Hadji Berdikari (kapal udara);

1. Untuk ekonomi class	sebesar	Rp. 165.000,-
2. Untuk First class	”	” 175.000,-

Kepada segenap anggota AKRI yang akan menunaikan ibadah Hadji, agar pengumuman ini diperhatikan dengan sebaik²nja. (A.S.).

perang melawan kaum Quraish dengan sekutu²nja. Djadi yang banjak itu bukan keadaan perangnya tetapi pertempuran²nja. Seperti perang kemerdekaan kita tahun 1945 menghadapi Belanda hanya satu kali tetapi pertempuran²nja yang banjak.

(2). Dalam situasi perang itu Nabi Muhammad selalu dalam keadaan membela diri, atau menghukum pengkhianatan atau mengatasi kemungkinan serangan mendadak dar musuh.

(3). Setelah pertempuran² terdjadi Nabi Muhammad selalu mengambil sikap penertiban setjara damai.

(4). Tugas pokok yang dilandjutkan Nabi

setjara kontinue ialah menjiarkan agama Islam tanpa menjadikan tujuannya kearah keuntungan² *ekonomi*, *politik* dan *sosial*

(5). Surat² Nabi yang dikirimkan kepada Kaisar² *Romawi*, *Persia* dan *Abessinia* adalah surat adjakan masuki Agama Islam tetapi bukan surat kontrak kenegaraan.

Dari penjelasan² diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa tuduhan² yang tidak objektif dapat diperbaiki dengan menilainya kembali dari filsafat sedjarah (study of history).

"In the apostolic of Mohammadanism (maksudnja agama Islam Pen.) its warrior fought with the deliberate intention of seeking death. It was this spirit and not the shortcomings of forces opposed to them which gave them their unbroken series of victories. It is hard enough to oppose such men with modern high weapons. In pre-gunpowder warfare it was even more difficult".

Artinja. Dizaman sahabat (Nabi Pen.) tentara Islam berkelahi dengan n at jang tekad untuk mentjari mati. Maka semangat (morel) jang tinggi inilah dan bukan karena kekurangan kepandaian dan persediaan dar' pasukan² jang menghadapinja, (barat) jang memungkinkan tentara Islam mendapat kemenangan dimana-mana. Sungguh sulit menghadapi orang² jang sedemikian tu dengan sendjata tenaga besar, apalagi sebelum dipakainya tenaga mesiu, kesulitan mangkin bertambah.

Leb h landjut mari kita dengar satu pengakuan jang djudjur dari Prof. Dr. Philips K. Hitti dalam bukunya De Arabisce Wereld (Dunia 'Arab) antara ia berkata :

Kekuatan tempur dar' tentara 'Arab (maksudnja Islam) tidak terletak pada kesempurnaan organisasinja, djuga tidak pada kesempurnaan sendjatanja tetapi terletak pada kekuatan morel jang tinggi, jang tidak d'ragukan lagi bersumber pada agama (Islam Pen.).

SHALAT SEBAGAI DO'A.

Kedudukan do'a dalam agama Islam adalah sebagai *otak 'ibadah*. Hanja orang jang sombang dan takaburlah jang tidak mau berdo'a. Al-Quran memerintahkan kita supaja berdo'a kepada Allah *setjara langsung*. Maka pastilah do'a itu djika memenuhi sjarat²nja akan diterima oleh Allah.

Kekuatan do'a setjara ilmiah, telah dibuktikan kebenarannya dalam bidang kedokteran. M'salnja Dr. Alex Carrel (pemenang hadiah nobel) dalam bukunya : MAN THE UNKNOWN (Manusia machluk jang tidak dikenal) Carrel menulis : "Prayer is the most powerful form of energy one can generate. It is a force as real as terrestrial gravity. As a physician,

I have seen men, after all other therapy had failed, lifted out of disease and melancholy by the serence effort of prayer. Whenever we address God in fervent prayer, we change both soul and body for the better".

Artinja. Do'a adalah bentuk tenaga jang maha kuat, jang dapat dilaksanakan oleh manusia. Tenaga itu dalam kenjataanja tak ubahnja seperti gaja berat. Sebagai seorang dokter achli djiwa saja memper-saksikan bahwa pacient jang tak dapat d'obati dengan segala matjam tjara perawatan dapat sembuh karena tenaga-tentram jang terkandung dalam do'a. Setiap kal berdo'a kepada Tuhan dengan chusju', maka rohani dan djasmani kita terasa berobah kepada keadaan jang lebih baik.

Bahkan M. GANDHI seorang pemimpin Ind a jang berk'al ber internasional tanpa malu² berkata : *Without prayer I should have been a lunatic long ago.* (Tanpa berdo'a sudah lama saja mendjadi gila).

Dengan terbitnja "PEDOMAN SHALAT UNTUK ANGGAUTA AKRI" bagi kita jang b'sa shalat kita beladjar dengan radj n, kemud an kita tegakkan shalat itu sebagai hamba Allah jang patuh kepada NJA. Taqwa kepada Allah melaksanakan adjaran² Islam, disiplin dinas mengerdjakan perntah p'mpinan dan atasan dan mematuhi tata-tertib.

Kurang pengetahuan dapat ditutup dengan pengalaman, tetapi kurang kedjudjuran tidak dapat diperbaiki.

Drs. M. Hatta.

Bahaya terachir dalam membohongi orang lain ialah bahwa kita akan berachir dengan membohongi diri sendiri.

E. Duse.



Penulis artikel ini :

IP. II. ACHMAD HUSIN

tidak ada wadah atau tempat penampungannya.

Allah baru menilai lain² 'ibadat dan 'amalan, kalau 'ibadat shalat telah kita dirikan, dan penegakkan itu dilakukan dengan sempurna, barulah Allah memberi penilaian-Nja. Bila nilai shalat itu baik, maka barulah d'nilai lain² 'ibadat, jika gagal (ditolak) maka tertolak pula lain² 'amal 'ibadat.

Karena shalat merupakan standard 'amal/'ubudyah, maka meninggalkan shalat itu tidak dapat dibenarkan sama sekali. Hanja beberapa golongan sadja jang mendapat dispensasi dari Allah (pembebasan dari menegakkan shalat) jaitu :

1. Orang jang belum sampai umur.
2. Orang jang gila.
3. Wanita jang sedang haid dan nifas (menstruatie dan melahirkan).

Diluar dari sebab² jang tiga itu, sama sekali tidak diperkenankan meninggalkan shalat. Apakah seseorang berada dalam tank jang sempit, didalam rocket ditingah² angkasa, didasar laut dalam kapal selam, ditengah² hembusan asap mesiu d' medan perang, sedang terbaring karena sak t tidak dapat bangun dan duduk, kesemuanya itu tidak terlepas dari kewajiban menegakkan shalat.

Satu²nja alasan jang paling tepat (kalau boleh diberikan) terhadap mereka jang meninggalkan shalat ialah pengingkaran terhadap perintah Allah, karena tipisnja IMAN kepada-NJA. Kalau shalat itu d'ititadkan masih wajib dilakukan tetapi ditinggalkan karena malas, maka mereka dinamakan golongan fasiqin — orang² jang fasiq. Tapi mengingkari kewadajiban menegakkan shalat (mengatakan tidak wajib) mereka telah menjadi kafir, keluar dari batas s'jari'at Islam dan terdjun kedalam ma's'ijat (to live in debauchery or stray alias sesat).

Shalat sebagai pembaktian dan penghambaan diri kepada Allah, djustru untuk itulah manusia ditjptakan-NJA. Dalam Qur-an surat Ad-zurriyat ajat 56 Allah berfirman :

"Tidaklah lain maksud-KU, KU tjiptakan djih dan manusia, ketjuali untuk mengabdikan diri (ber'ibadat pen.) kepada KU"

Firman Allah ini dipertegas lagi, dengan sabda Nabi Muhammad s.a.w. :

"Shalat itu tiang agama, siapa jang menegakkan shalat, berarti ia menegakkan agama, dan siapa jang meninggalkan shalat itu berarti meruntuhkan, agama".

UNSUR² MILITER DALAM SHALAT.

Seseorang jang menegakkan shalat, berarti djuga ia memenuhi panggilan (appel) terhadap Allah. Dan berdepan Allah, ia beruku' sudjud, serta berdialog serta menjampaiakan permohonan dan keluh kisah djiwanja. Seseorang jang tidak pernah absen dalam menegakkan shalat, bila suara AZAN didengarnya, inj merupakan manifestasi IMAN dan TAQWA kepada Allah telah tertanam dalam djiwanja. Iman dan Taqwa d' luar lingkungan 'ibadat, adalah tata-tertib, atau disiplin hidup jang sangat diperlukan bagi seorang pradjur.t. Pada keptuhan pada tata-tertib dan disiplin inilah merupakan sumber kemenangan bagi setiap Angkatan Perang.

Berbitjara soal kemenangan dan hubungannya dengan agama ('ibadat), baiklah disini penulis kutipkan tul'san dari Perwira² dar. A.P. Amerika jaitu Djenderal O.L. Spaulding, Kolonel Nickerson dan Major Wright A.S. dalam buku "WARFARE" sebagai berikut :

» SHALAT «

TIANG SENDI

Bahwasanja Shalat dapat menjegah manusia dari berbuat djahat dan kedji (Q)



AGAMA ISLAM

Oradium est, ut mensua sit in corpore sano,



shalat lima waktu adalah satu²nja 'ibadat jang diperintahkan setjara langsung oleh ALLAH kepada Nabi Muhammad s.a.w. tatkala beliau mi'radj. Begitu pentingnja shalat, hingga dalam sedjarah agama, sedjak Adam a.s. hingga Nabi Muhammad s.a.w. kewadajiban menegakkan shalat tetap terdapat sepanjang sjar'at, jang dibawa oleh para Nabi².

Shalat adalah tiang pokok dan dasar sendi agama Islam. Di'ibaratkan seperti tiang pada tiap² bangunan, maka mustahillah bangunan bisa berdiri tegak kakor tanpa tiang. Dimanakah perabotan² jang indah itu ditempatkan kalau perumahan tanpa tiang itu tidak bisa didirikan? Demikian pula dalam soal² 'amal 'ibadat kita jang lain² seperti zakat, puasa, sedekah, dll. 'amal sholeh, semuanja tidak mendapat tempat disisi Allah, disebabkan

SURAT KEPUTUSAN DAN ORDER

SURAT KEPUTUSAN MENTERI/PANGLIMA ANGKATAN KEPOLISIAN

No. Pol. 101/SK/MEN PANGAK/1967.

Tentang :

KETENTUAN² PERSONIL BAGI KA ROHDAK, MENTERI/PANGLIMA ANGKATAN KEPOLISIAN

Memperhatikan :

1. Surat Keputusan Men/Pangak No. Pol. 114/SK/MK/1965 tanggal 20 Nopember 1965 tentang pembentukan Dit. Pusroh AKRI.
2. Surat Keputusan Men/Pangak No. Pol. 95/SK/MK/1966 tanggal 25 Agustus 1966 tentang pembentukan ROHDAK (Bab III pasal 7).

Menimbang :

1. Dalam rangka merealisasi kedua Surat Keputusan tersebut diatas memerlukan kepada tenaga² ahli dalam bidang kerochianian dari masing² Agama (Islam, Katholik, Protestan dan Hindu Bali).
2. Dinas Rawatan Rochani Komdak adalah Staf khusus dari Panglima jang bertugas membantu Panglima dalam melaksanakan Rawatan Rochani mental/spirituil Anggota² AKRI didaerah atau kesatuan² serta membantu Panglima untuk melaksanakan idee dan moral Pantja Sila jang semurni-murninja.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

Dalam hal mentjari persesuaian dari Bab III pasal 7 diatas norma² jang dipakai untuk mengangkat seseorang Kepala Dinas Rawatan Rochani pada Komdak² (KA ROHDAK) adalah sebagai berikut :

1. Penundjukkan seseorang KA ROHDAK harus didasarkan kepada keahlian dan berdjiwa Agama jang diambilkan dari golongan *pemeluk Agama dari warga AKRI jang terbanjak didaerah Komdak jang bersangkutan.*
2. Kepala Dinas Rawatan Rochani di daerah (KA ROHDAK) harus didjabat oleh tenaga Rochaniwan ahli (Imam Militer) walaupun dengan pangkat tituler.
3. Perwira efektif jang berdjiwa Agama didahulukan dari Rochaniwan ahli jang berpangkat tituler.
4. Rochaniwan ahli jang berpangkat tituler didahulukan dari Perwira efektif jang tidak berdjiwa Agama.
5. Rochaniwan ahli jang berpangkat efektif didahulukan dari Rocha-

niwan ahli jang berpangkat tituler untuk Kepala Bagian/Seksi dan Dinas Agama di ROHDAK.

Demikian Surat Keputusan ini diperbuat, untuk ditaati dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

DIKELUARKAN DI : DJAKARTA
PADA TANGGAL : 7 DJULI 1967.

A.n. MENTERI/PANGLIMA ANGKATAN KEPOLISIAN
DEPUTY ADMINISTRASI
t.t.d.
(Drs. R. SOEPARNO SOERIAATMADJA)
Inspektur Djenderal Polisi.

ORDER DIREKTUR PUSROH A.K.R.I.

No. Pol. 1006/A/Pusroh/67.

Tentang :

PERUBAHAN KOMPOSISI PERSONALIA DIREKTORAT PUSROH A.K.R.I.

MEMPERHATIKAN :

Order Direktur Pusroh AKRI No. Pol. 295/A/Pusroh/66 tanggal 31 Mei 1966 tentang pembagian tugas sementara Anggauta² Pusroh AKRI.

MENGINGAT :

Adanja penambahan beberapa tenaga ahli dan tenaga administrasi pada Direktorat Pusroh AKRI.

MENIMBANG :

Untuk lebih mengintensifkan kelantjaran pekerdjaan dinas sehari-hari perlu diadakan perubahan susunan personalia dalam lingkungan Direktorat Pusroh AKRI.

M E M U T U S K A N :

MENETAPKAN :

A. Staf Pimpinan Dit. Pusroh AKRI sebagai berikut :

1. Wakil Direktur Pusroh AKRI; AKBP. Drs. HASBULLAH BAKRY.
2. Kepala Bagian Umum; Kp. Drs. USMAN ABDULLAH.
3. Kepala Dinas Agama Islam AKBP. Drs. HASBULLAH BAKRY.
4. Kepala Dinas Agama Katholik Kp. F. S A L I M.
5. Kepala Dinas Agama Protestan Ds. M. C. N U B I.

B. Pimpinan Dinas Agama Islam :

1. Kepala Dinas Agama Islam AKBP. Drs. HASBULLAH BAKRY.
2. Wakil Kadis Agama Islam Kp. Drs. USMAN ABDULLAH.
3. Kepala Bagian I/Da'wah Kp. Drs. JAZID BUSTOMI.
4. Kepala Bagian II/Urs. Hadji Kp. H. MOCH. S A L E H.
5. Kepala Bagian III/NTR. Imil. tk. IV Dra. BARIAN USMAN.
6. Kepala Bagian IV/Pendidikan AKP. Drs. DJAFRON WASIK.
7. Ip. II ACHMAD HUSIN Perwira pada Bagian I/Da'wah dan Penerbitan D.t. Pusroh AKRI.

8. Ip. II A. SJOEKOER SJAHLIDI Perwira pada Bagian Umum diperbantukan pada Bagian II/Urusan Hadji.

C. *Pimpinan Dinas Agama Katholik :*

1. Kepala Dinas Agama Katholik Kp. Pastor SALIM.
2. Kepala Bagian I/Peribadatan & Pelajanan Kp. F. SALIM.
3. Kepala Bagian II/Pend. & Sosial Spirituil A. A. BUDIMAN (sm).
4. Kepala Bagian III/Siaran dan Publikasi A. A. BUDIMAN (sm).

D. *Pimpinan Dinas Agama Protestan :*

1. Kepala Dinas Agama Protestan; Ds. M.C. N U B I.
2. Kepala Bagian I/Peribadatan & Pelajanan Ds. M.C. NUBI.
3. Kepala Bagian II/Pend. & Tuntunan Agama V.I. TANJA Sth.
4. Kepala Bagian III/Siaran & Publikasi Ds. M.C. N U B I.

E. *Pimpinan Bagian, Umum Dit. Pusroh AKRI :*

1. Kepala Bagian Umum; Kp. Drs. USMAN ABDULLAH.
2. Wakil Kepala Bag. Umum/Kasi. Kesedjahteraan, AKP. Mochamad Ramlie Adiningrat.
3. Kepala Seksi T.U./Personalia Ip. II A. SJOEKOER SJAHLIDI.
4. Kepala Seksi Keuangan/Perlengkapan Ip. I. HASBALLAH.
5. Kepala Seksi Perpustakaan/Penerbitan Im.l. tk. VIII ZAKARIA DAMRAH.

Demikianlah Order ini dibuat untuk ditaat dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

DITETAPKAN DI : DJAKARTA

PADA TANGGAL : 1 AGUSTUS 1967.

DIREKTUR PUSROH AKRI

t.t.d.

(H.A. BASTARI)

Inspektur Djenderal Polisi.

PEMBETULAN

Surat Keputusan MEN/PA-NGAK nom. Pol. 114/SK/MK/1965, tertanggal 20 Nopember 1965, yang dimuat dalam madjalah PEDOMAN PUSROH AKRI bulan Djuli 1967 (nom. 1) pada halaman 41, pada BAB IV (Organisasi) pasal 6 terdjadi kekeliruan/kekurangan. Pada sub. c dalam pa-

sal 6 ini harus dibatja dibawahnja :

- c. Dinas Rawatan Agama Islam;
- d. Dinas Rawatan Agama Katholik;
- e. Dinas Rawatan Agama Protestan;
- f. Dinas Rawatan Agama Hindu Bali;
- g. Bahagian Umum.

Dengan ini kesalahan tersebut kami betulkan.

Imam Ketjil



PARTAI UNTUK ISLAM BUKAN ISLAM UNTUK PARTAI.

Pd. Presiden Bp. Harto tidak keberatan, adanja sebuah partai Islam baru diadakan di Indonesia, asal sadja benar² dapat mempersatukan visi dan aktivitas ummat Islam Indonesia yang belum tergabung dalam sesuatu partai politik. Berita ini bagi ummat Islam sangat menggembirakan, dan salut untuk bapak Harto yang dapat menjelami aspirasi rakyatnya. Tjuma, ada sedikit persoalan, kiranya nanti, jangan ada partai² (baru atau lama) yang mempergunakan Islam hanya untuk memperkuat partainya. Hendaknja mempergunakan partai untuk menegakkan Islam dan negara Pantja Sila.

SOEDISMAN GEMBONG PKI TENTANG PERWIRA MADJU.

Itu tjalon penghuni neraka djahim, Soedisman didepan Mahmillub ngotjeh; bahwa PKI tidak tahu apa² G. 30 S. Dan melemparkan tanggung djawab kepada apa jang dia namakan. Perwira berpikiran madju. Pikir² apanja jang madju ja? Apakah Perwira jang dimaksud telah dimadjukan sebagai tjalon algodjo oleh PKI untuk membunuh musuh² politiknya. Ataukah jang disebut madju menurut PKI, kabau perwira membunuh atasannya, maka ini dinamakan madju. Memang banjak madju didunia madju ke Mahmillub, dan madju ke djahim.

EKOR TERINDJAK MULUT MENGGONGGONG.

Heran ja, tidak di Indonesia, tidak R.R. Tjina sama sadja. Kalau Pemerintah kita mengambil sikap tegas terhadap PKI (menumpas/membubarkan/menjeret kedepan Pengadilan) kok di R.R. Tjina jang bikin ribut, baik surat kabarnya maupun radionja. Rupanja, seperti andjing, kalau terindjak ekornja montjongnja jang meraung raung, alias mendjengking.

MENOLAK DAN MENOLAK.

Ada seorang pedjabat menolak daerahnja d'datangin mobil² mewah. Katanja tjukup mobil² tua atau truk² sadja jang harus ditambah. Memang sikap mental seperti ini patut dipudji. Tjuman, inget², sama nenek dirumah. Ditawarin emping dan krupuk tidak mau, katanja kalau makan tjukup sama sambel adje. Setekah diselidiki, baru ketahuan ichwal sebab musababnja. Bukan nenek ogah makanna enak, tapi karena gigi nenek telah kabur. Djadi djelannya jang minta perhatian.

RAKJAT MENDERITA KARENA PENGUASA.

Kepala Staf Komdak VII/DJAYA Brigdjen Soewardijono sewaktu memberi amanat di depan Anggauta Polisi Lalu Lintas di DEPLAT 007 — Tjiputat — mengatakan : Djika para penguasa menjalah gunakan wewenang jang diberikan kepadanja, akibatnja rakjat jang mendjadi korban dan menderita. Disamping menjambut dengan gembara peringatan tersebut, Imam ketjil jakin peringatan ini dilaksanakan oleh seluruh slag-orde dari ORDE BARU. Dengan demikian, maka Amanat penderitaan rakjat lekas habis dan mendjadi Amanat untuk memakmurkan rakjat. Amin, Amin. Amin.

TEKAD SUDAH BULAT, 'AMAL MASIH GEPENG.

Imam Ketjil sering dengar dan botja, dari setiap golongan/partai, tokoh, dengan pernjataan "membulatkan tekad" untuk ini dan itu. Tapi Imam ketjil lihat² dengan pakai katja 7 lapis, jang nampak hanja 'amalannja masih gepeng alias kosong binih.

UTJAPAN SELAMAT DAN SALAM.

Ihwan seiman, dari Semenandjung tanah Malake, baru² ini kirimkan utjapan Selamat dan Salam kepada bangsa Indonesia dalam rangka memperingati HUT Proklamasi R.I. ke XXII. Salam Entjik² dan Abang² dari seberang sana, Imam Ketjil sahut dengan balasan : Wassalamu'alaikum warachmatullahi wabarakatuh. Kulo, kito, awak basamo dari rumpun jang samo rudju² kembali. Lupakan sadja soal jang sudah², damai dan aman Allah limpahkan. Dan moga² sama pahlawan membela kebenaran tjita² kemerdekaan.

JANG TELANDJANG DIBERI BADJU?

Mendjelang HUT Proklamasi 17 Aug. 1967, interieur Istana mendapat perombakan. Antara lain, patung² telandjang, telah disinghkirkan atau dipindahkan. Satu kemandjau bukan? Tjuma Imam Ketjil harapkan, djuga patung² telandjang dilain tempat jang sering dilihat oleh umum djuga baik dibongkar sadja. Dan bukankah telandjang itu menandakan kerendahan moral serta kemelaratan hidup? Soal seninja terlalu dalam bagi orang 'awam untuk djahami lebih dari soal keseniannja, ma'af!

ABAD TUDUH MENUDUH.

Dalam barisan ORBA sekarang nampak satu sama lain tjuriga mentjurigai dan tuduh menuduh. Kalau memang ada rekan² jang silap, tegorlah dengan bidjaksana dan terus terang dihadapannja. Dan, lebih dahulu periksa diri sendiri sudah benar atau belum. Lihatlah falsajah tangan : satu telunjuk menundjuki kesalahan orang lain, tetapi tiga djarinja lagi (djari tengah, manis dan kelingking) menundjukkan kesalahan diri sendiri. Kritik boleh, sebelumnja lihat dulu diri sendiri, berkatjalah dimuka tjermi kebenaran dan sedjarah.

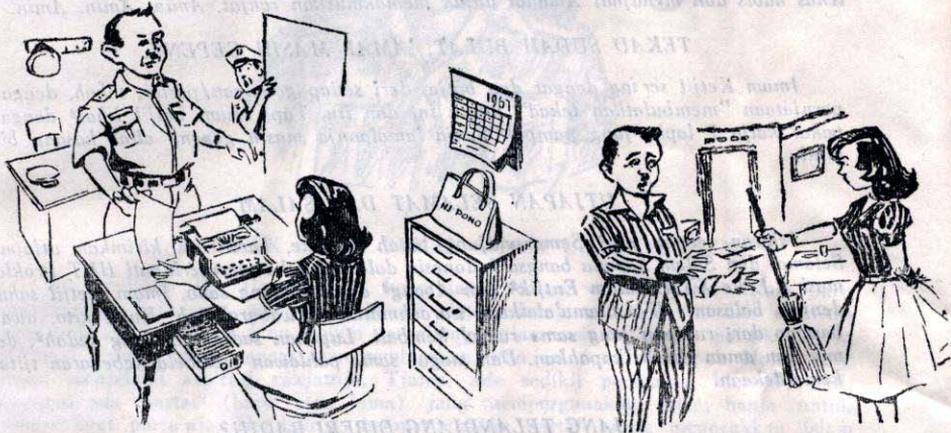
Banjak orang² besar jang menganggap orang sekitarnja ketjil semua; tetapi orang besar jang sebenarnja ialah dia, jang menimbulkan perasaan, bahwa mereka itu besar djuga.

G.K. Chesterton.



mimbar djenaka

Inspektur Pono dan Isteri



Di kantor

IP. II. Pono : Hajo lekas ketik surat ini
sekarang djuga

Di rumah

Nj. Pono : Hajo lekas bikin bersih...
ini sapunja



Aduh..... kumisku terbakar

sari pidato
: tjeramah

IMIL PUSROH AKRI

Dalam salah satu tjeramahnja baru⁹ ini, dimuka anggauta Polisi dalam lingkungan DEPAK, KP Drs. Usman Abdullah mengatakan, bahwa apa apa sadja usaha manusia untuk dirinja akan musnah atau lenjap, sedangkan jang tetap menjertainja hingga hari qiamat adalah 'amal salehja dan 'ibadatnja kepada Allah.

Karena itu, dengan kejakinan kita ada hari kelak dimana manusia akan disidangkan di Mahkamah Ilahy, semasih hidup didunia ini, persi-apkanlah 'amal saleh dan ber'ibadat, agar nanti dapat kita tundjukkan sebagai bukti dihadapan Allah.

Bersihkanlah penjakit⁹ rohani, sebagaimana kita membersihkan/ mengobati penjakit djasmani djika diserang penjakit.

Demikian K.P. Drs. Usman Abdullah.

Di komplek asrama Tjipinang, pada malam Senin tgl. 20 Agustus oleh Warga AKRI penghuni asrama tersebut, bersama-sama dengan rakja: setempat telah diadakan malam tasjakkur, dalam rangka HUT Kemerdekaan R.I. ke XXII. Berbitjara pada malam tersebut, K.A. Sjafe'i dan dari Pusroh AKRI IP. II Achmad Husin.

IP. II Achmad Husin antara lain menguraikan soal kemerdekaan negara dan bangsa jang banjak disalah arti dan gunakan. Kemerdekaan bukanlah bebas berbuat sewenang-wenang. Tetapi kemerdekaan itu, bebasnja manusia untuk berbuat kebadjikan, berbhakti kepada Allah dan berbuat baik sesama manusia (ichsanun bainan naas). Karena itu dalam mengisi kemerdekaan ini, haruslah kita pedomani kepada ridla Tuhan lebih dahulu. Kalau perbuatan kita tidak diridlainja, maka biarpun kita seribu kali berkata, negara Indonesia, sangat tjantik dan terkaja bin subur didunia ini, namun kalau Tuhan selalu murka kepada kita, karena sudah lupa daratan, bergelimang dalam dausa dan kedjahatan, negaranja tetap makmur, tetapi warga negaranja tetap melarat dan miskin.

Pada Rabu malam tgl. 16 Agustus 1967, di TV-RI telah dibatjakan do'a tasjakkur kepada ALLAH, dalam rangka menjambut HUT Kemerdekaan R.I. ke XXII. Masing⁹ do'a dibatjakan menurut agamanja masing⁹. Untuk agama Islam, pematjaan do'a dilakukan oleh IP. II Achmad Husin, dari PUSROH DEPAK, Dinas Agama Islam. Semoga Tuhan mengabulkan do'a kita semuanya. Amin. Amin. Amin Ja Rabbal 'Alamin.



RUANGAN Tanya Jawab



TJATATAN REDAKSI :

1. *Pertanyaan jang kami terima, jang kami djawab dalam ruangan keluarga ini bersifat lisan, dan tulisan :*
 - lisan, pertanyaan² jang diadjukan pada waktu ROHANI-WAN/IMAM AKRI memberi tjeramah² dalam lingkungan Warga AKRI
 - tulisan, surat² jang kami terima dari beberapa tempat/ KOMDAK.
2. *Nama² penanya semua tertjatat pada Pemimpin Redaksi. Sengadja tidak kami umumkan nama² penanya, selain pertimbangan psikologis, djuga disebabkan "pertanyaan itu sendiri" adalah sangat penting diketahui oleh kita bersama.*

Pertanyaan :

Pada umumnja, anak² jang dibesarkan dalam lingkungan asrama Polisi (atau Militer) lebih nakal dibandingkan dengan anak² jang dibesarkan diluar lingkungan tersebut. Bagaimanakah tjara² menghilangkan kenakalan ini atau setidak²nja menguranginja?

Djawab :

Soal kenakalan jang terdapat pada anak² jang dilahirkan/dibesarkan dilingkungan asrama Polisi/Militer pada umumnja mendekati kebenaran. Tetapi soalnja tidak terbatas kepada anak-anak jang dibesarkan dilingkungan asrama Polisi/Militer sadja. Setjara individu¹, kadang² terdapat kenakalan jang berlebih-lebihan pada anak² jang diluar lingkungan tersebut. Khusus soal anak² jang dibesarkan dilingkungan asrama Polisi/Militer, kenakalannja tidak semata² karena asrama sadja, tetapi ada faktor²/sebab² lain. Misalnja :

a. Tugas dan fungsi Polisi dan Militer ditengah² masyarakat, memerlukan satu taraf kekuatan jang lebih tinggi dari masyarakat biasa. Memiliki satu kekuatan jang lebih tinggi adalah mutlak, guna menjalankan tugasnja. Untuk itu mereka diberikan sendjata. Karena itu, pandangan masyarakat sendiri terhadap mereka (Poisi/Militer) sudah berubah, artinya tidak sama — pandangan masyarakat — terhadap lain² pegawai Negeri jang tidak bersendjata.

b. Keadaan asrama itu sendiri jang memang diperlukan demikian rupa bagi tempat tinggal Militer/Polisi setjara kesatuan untuk dapat dimanfa'at dan dikerahkan tenaganja pada sa'at manapun, djuga telah menimbulkan pandangan jang lain, seolah² Polisi/Militer jang tinggal didalam asrama — bersama keluarganja — dipandang oleh masyarakat sebagai golongan/kelas jang berbeda/berlainan dengan mereka sendiri (masyarakat) jang tinggal diluar asrama.

c. Sikap dan pandangan anak² jang dibesarkan dalam lingkungan asrama itu sendiri, karena orang-tuanja memegang sendjata, menimbulkan hooge waardigheids complex (rasa tinggi diri), dikalangan anak² itu sendiri, seolah² mereka mempunyai orang tua/pelindung jang superman. Pandangan jang chajali seperti inilah jang menjebabkan anak² itu lebih berani dan nakal dibandingkan dengan anak² jang lain. Pada umumnja orang-tua dari anak² itu sendiri, tidak membenarkan sifat² jang negatip dari anak² nja, bahkan sering mengambil tindakan² terhadap anaknja.

Selain dari itu masih ada lagi lain² faktor jang sangat penting dan besar sekali pengaruhnja terhadap pembinaan pribadi sang anak.

Faktor keluarga dan pergaulan diluar rumah tangga/asrama. Lebih² pihak ibu djangan sekali fikirannja sedjadar dengan fikiran anak²nja.

Tjara perbaikan. Dengan adanja integrasi antara AKRI dengan Rakjat, dengan dibentuknja Rawatan Rohani, adanja kesadaran beragama pada seluruh rakjat (i.c. ABRI), kemandjuaan jang telah kita tjapai dalam bidang pendidikan, maka pemetjahan soal tersebut diatas dapat ditjadjalan keluar, misalnja :

1. Pihak Polisi/Militer, harus sadar ia adalah rakjat biasa jang mendapat tugas khusus dan mulia dari Negara, mengabdikan dirinja untuk kepentingan rakjat.
2. Jang harus dibela dan dilindungi adalah rakjat jang benar, dan harus ia lenjapkan segala hal jang bersifat kedlaliman, jang menjalahi hukum, walaupun siapa sadja pelakunja.
3. Sebagai ibu/bapak, harus menjadari tanggung djawabnja sebagai orang tua, harus mendidik anak²nja kedjalan jang baik dan benar, agar kelak mendjadi hamba Allah jang taqwa, dan mendjadi seorang warga negara jang berguna bagi nusa dan bangsa.
4. Untuk mentjapai tudjuan ini maka diperlukan :
 - a. pendidikan jang baik didalam kalangan keluarga.
 - b. pendidikan disekolah dengan peladjaran agama.
 - c. pendidikan kelompok pergaulan, dengan tjara mengadjak anak² itu mempraktekkan adjaran agamanja, dirumah, dimasdjid/lain² tempat ibadah.
 - d. pendidikan kemasjarakatan, agar anak² itu disalurkan kepada pergaulan dan perkumpulan kemasjarakatan, seperti memasuki PRAMUKA, Organisasi olah raga, kerdja bakti, tamasja dan sebagainya.

- e. social control dari masing² orang tua terhadap anak² tetangganya dengan djalan menegor setjara langsung, atau memberitahukan perbuatan sianak (jang nakal) itu kepada orang tuanya.
- f. kundjungan timbal balik, dalam kesempatan² tertentu pada tiap kesempatan (seperti perajaan agama — pertandingan² olah raga) antara anak² Polisi/Militer dengan anak² jang tinggal diluar asrama.

Kesemuannya ini dimaksudkan, agar disatu pihak djangan merasakan diri lebih tinggi, dilain pihak merasakan dirinja lebih rendah dari jang lain. Atas dasar persamaan deradjat bahwa manusia adalah sama² hamba Allah, ketjuali taqwa kepada-NJA jang mendjadi ukuran tinggi rendah, maka persoalan² diatas Isja Allah dapat diatasi.

Pertanyaan :

Saja adalah seorang anggota Polisi jang tinggal dalam asrama. Meskipun saja sebagai muslim, tetapi soal shalat djarang² saja 'amalkan. Disebelah kamar saja tinggalah seorang sahabat saja. Karena satu keperluan, isterinja pulang kekampungnja. Disebelah kamar sahabat saja itu, tinggal pula seorang kawan jang ditugaskan oleh DAN RES mengantar tahanan kesuatu tempat, dengan menggunakan kapal laut. Mengingat djauhnya tempat jang ditudjukan, ditambah dengan kesukaran kapal (waktu kembali) perdjalanannya itu memakan waktu kira² sebulan lamanya. Kawan ini mempunyai seorang isteri serta 3 orang anak jang semuanya masih ketjil². Sementara kawan saja pergi mendjalankan tugasnja, maka sahabat karib saja sering bertandang kerumah kawan saja, mengobrol sampai djauh malam dengan isterinja. Perbuatan sahabat karib saja menimbulkan ketjurigaan dalam hati saja, karena kundjungannya itu bertempat isteri kawan saja telah demikian rupa keadaannya. Bagaimanakah sikap saja jang terbaik terhadap sahabat karib saja itu?

Djawab :

Anda mengaku sebagai seorang Muslim. Pengakuan Anda ini meadatangkan satu tanggung djawab bagi Anda: Menjuruh pada djalan kebaikan, dan mentjegah segala bentuk kemunkaran. Inilah tanggung djawab sebagai seorang Muslim, termasuk Anda sendiri. Tindakan Anda jang pertama² adalah :

— Tegorkanlah dan peringatilah sahabat karib Anda itu dengan djalan jang bidjaksana. Perkataan Anda sebagai sahabatnja besar pengaruh baginja. Anda bajangkan mala-petaka besar jang akan timbul, kalau perbuatannya itu tidak segera dihentikan. Kundjungan ketempat seorang wanita tanpa suaminya, apa lagi hanja berdua sadja, terlepas dari niat jang bagaimanapun baiknja, menimbulkan ketjurigaan orang lain. Bukan tidak mungkin waktu berdua-dua itu, datang subversi iblis menggerpol djiwa Anda, supaja bertindak melakukan suatu hal

jang terlarang. Sjukur kalau anda belum terlandjur lekaslah surut, dan kalau sudah lekas hentikan.

- Mungkin Anda bertudjuan baik, menemani isteri kawan Anda itu dari kesepian lahir, menanjakan keadaan anak²nja, sebagai lazim dilakukan antara seorang kawan dengan jang lain. Tapi lakukanlah setjara wadjar, dengan ditemani oleh lain orang, serta memilih waktu jang tepat, dan ditempat jang terbuka.
- Bajangkanlah kepada sahabat Anda beberapa hal dan kemungkinan jang akan terjdadi. Pertama perzinaan sangat tertjela dalam agama Islam, lebih² kalau dilakukan terhadap wanita jang telah mempunjai suami. Dan kalau ini ketahuan, bukan sadja sahabat Anda itu dikeluarkan/dihukum, tetapi arang malu jang tertjoret didahinja tidak dapat dihapuskan seumur hidup. Kemungkinan lain, bisa djadi kalau suaminja mengetahui, Anda sendiri menerima pembalasan dari suaminja, sebelum Anda menerima pembalasan TUHAN di achirat nanti. Tjeteritakanlah berapa banjak pembunuhan disebabkan soal² seperti ini.
- Untuk menghindarkan diri dari perbuatan terkutuk itu, tanpa menghilangkanan niat baik sahabat Anda untuk membantu keluarga temannja (jang ditinggalkan oleh suaminja) dan djuga untuk melenjapkan tiupan iblis, memilih djalan jang baik dan wadjar. Disamping itu ingat kepada Tuhan serta kekuasaan-Nja memberi hukuman jang berat terhadap dausa zina, dapat menghindarkan diri terhadap segala perbuatan ma'shijat.
- Terhadap siisteri sendiri, dinasehatkan supaja berbuat jang sama, selain daripada merubah sikapnja untuk djangan menerima kedatangan orang lain mertamu ditempatnja, chususnja tamu seperti sahabat karib Anda itu. Tjamkan dia, kalau tidak mau dengan nasehat ini, akan diberi tahukan kepada suaminja.



Bila datang kebenaran lenjaplah kekufuran

I, P. II. ACHMAD HUSIN ;

Kemenangan Ummat ber-Iman (theis lawan atheis)

Memang sul t djuga untuk meyakinkan golongan jang mereka telah ditjapkan oleh TUHAN hatinja, biar baga manapun kebenaran itu telah tiba, tapi mata buta memandang, telinga pekak mendengar, dan hati selalu tertutup oleh suara kebenaran. Inilah mereka jang diistilahkan oleh Tuhan dengan sebutan : CHATAMALLAHU 'ALA QULU-BIHIM Dan terhadap golongan ini, bukan sadja menderita bathin didunia ini tetapi djuga kerugian besar d'hari pembalasan kelak. Derita bathin mereka adalah satu kekalahan jang sangat memalukan didepan orang banjak. Mereka sangka, hidup ini betul-betul hidup, kemudian mati, habis soal. Thesis ini diperatahkan setjara g'gih, tetapi akhirnya ia dikalahkan oleh kebenaran.

Dalam istilah agama, golongan ini dinamakan golongan "DAHRY" jang tu golongan jang tidak pertjaja kepada adanya TUHAN dan mengingkari adanya hari kebangkitan. Falsafah hidup mereka adalah benda dan masa/zaman. Lahir, dewasa kemudian musnah. Titik. Mereka musnah/binasa karena perkembangan zaman. Itulah sebabnja djuga mereka disebut golongan dahry.

Seorang tokoh agama beberapa masa jang lalu, telah berhasil menekuk lututkan d'depan umum seorang dari gol. dahry ini jang sangat tjongkak sekal'. Tokoh itu adalah Imam ABU HANIFAH. Kisahnja adalah demikian :

HAMMAD, guru dari Imam Abu Hanifah pada suatu malam berm'p', bahwa ia melihat sebuah kota jang indah pertama, dan di-tengah² kota itu terdapat sebuah pohon kaju besar, rindang dan berbuah lebat. Tiba² datanglah seekor babi hutan memakan segala buah dan daun dari pohon itu sampai habis. Jang tinggal hanja pohonnja sadja. Tiba² dari dalam pohon itu, keluarlah seekor singa dan menerkam babi itu dan d'bunuhnja hingga mati.

Pada suatu pag: jang tjerah, Abu Hanifah sebagaimana biasa datang kerumah

HAMMAD untuk beladjar. Tetapi pagi itu didapati HAMMAD, sedang duduk sedih bermuram durджа. Abu Hanifah menanjakan sebab apakah Hammad ter-lalu bersed h hati, kalau² ia (Abu Hanifah) dapat menolongnja.

Pertanyaan Abu Hanifah itu d'djelaskan oleh Hammad, bahwa jang menjejabkan hatinja sedih adalah soal impiannja jang semalam sangat menakutkan dan menggelisahkan djiwanja.

Leb h landjut diterangkan, kemarinnja, Sultan telah memanggil Hammad keistananja, untuk mendjawab pertanjaan² dari golongan² dahry tentang wujudnja ALLAH. Semua ulama² telah dikalahkan oleh dahry, ketjuali Hammad sendiri jang belum. Hammad berfikir, kalau dia kalah alangkah sedihnja nas b ummat jang pertjaja pada TUHAN, seolah² kebenaran itu dapat dikalahkan oleh kebathilan jang ada pada faham gol. dahry. Jang a beratkan bukan kekalahan pribadinja sebagai ulama, bukan kedjatuhan prestisenja, tetapi kekalahan kebenaran atas kebathilan. Konon pula esok pagi dia harus mendjawab pertanjaan² dari gol. dahry jang d' madjukan d' depan umum bertempat di Istana Sultan. Ditambah lagi dengan mimpinja jang sangat buruk.

Setelah djelas segenap persoalan bagi muridnja (Abu Hanifah) maka berkatalah ia kepada gurunja, Hammad.

"M'mpi Tuan itu adalah satu impian jang bagus sekali. Inilah impian kemenangan jang diber'kan Allah sebagai tanda'nja". Demikan kata A. Hanifah "Tjobalah djelaskan apa ta'birnja (maksudnja) impian itu". Udjar Hammad. "Pohon kaju jang rindang itu, bersama dengan buahnja jang lebat adalah di'ibaratkan para ulama². Pokok kaju itu adalah Tuan sendiri. Babi hutan itu adalah Dahry, sedangkan buah², daun² dan dahan² jang telah dimakannja adalah ulama² jang telah dapat d'kalahkannya dalam bersoal djawab tentang wujudnja ALLAH. Pokok kaju jang belum dapat

dimaknanya, jang masih tinggal, adalah Tuan sendiri jang tidak dapat dikalahkan. Dan singa jang galak itu tidak lain saja sendiri jang berkat d'ikan Tuan dapat menerkam dan membunuh Dahry itu sampai mat', jakni saja mengalahkannya di depan umum. Dan nanti sajalah jang akan mendjawab segala pertanyaan² jang d'tanyakan.

Ringkasnja, pada waktu jang telah ditentukan akhirnya berkumpullah orang² jang mau mendengar perdebatan antara Dahry dengan Hammad dan Abu Hanifah ber-sama² dengan Sultan di Istana Sultan.

Setbanja di Istana Sultan, banjak orang jang telah siap sedia untuk mendengar perdebatan ini, dan s' Dahry dengan mengedjek menjambut kedatangan Hammad dan Abu Hanifah.

Kemudian terdjadlah satu dialoog antara Dahry dengan Hammad dan Abu Hanifah.

DAHRY : Siapakah in' hari jang akan mendjawab pertanyaan² saja?

ABU HANIFAH : Gerangan apakah pertanyaanmu itu? Sudah tentu segala pertanyaan itu akan d'jawab oleh orang jang mengetahuinja.

DAHRY : Hai anak ketjil, siapakah kamu ini? Berani benar kamu berkata demikian terhadap aku. Apakah kamu tidak tahu, berpuluh² orang ulama jang lebih pintar dari kamu semua sudah kukalahkan? Berapa banjak ulama² jang besar² sjobannja, jang lebih tinggi lmunja, lebih masjhur namanja, semuanya tidak dapat mendjawab pertanjaanku. Apa lagi kamu seorang budak ketjil mau berhadapan dengan saja?

Rupanja si Dahry in' tidak dapat menahan perasaan amarahnja, karena dia hari ini berhadapan dengan seorang anak ketjil, seperti Abu Hanifah. Tetapi Abu Hanifah itu sendiri tidak peduli terhadap edjekan s' Dahry.

ABU HANIFAH : Apakah Tuan tidak sadar bahwa Allah meletakkan kemuliaan dan ketinggian itu bukannya di sjoban jang besar atau pakaian jang megah, tetapi Allah meletakkannya kepada orang² jang berilmu pengetahuan.

DAHRY : Apakah kamu jang akan mendjawab pertanjaanku ini?

ABU HANIFAH : Ja sajalah jang akan

mendjawab pertanjaanmu dengan taufiq Allah.

DAHRY : Apakah Allah itu memang ada?

ABU HANIFAH : Ja!

DAHRY : Dimanakah dia?

ABU HANIFAH : Tidak ada tempat baginja.

DAHRY : Bagaimana keadaannya, jang ada tetapi tidak ada tempat baginja?

ABU HANIFAH : Keterangannya ada pada tubuh Tuan sendiri.

DAHRY : Tjobalah sebutkan, apakah dia?

ABU HANIFAH : Apakah pada tubuh tuan itu ada *djiwa*?

DAHRY : Ja!

ABU HANIFAH : Dimanakah letaknya *djiwa* Tuan itu? Adakah pada kepala Tuan? Ataukah pada perut Tuan?

Mendengar pertanyaan itu, heranlah si Dahry dan bungkem sedjenak seribu bahasa. Kemudian Abu Hanifah mengambil segelas susu dan bertanja kepada si Dahry.

ABU HANIFAH : Adakah pada susu ini lemak?

DAHRY : Ja pasti ada.

ABU HANIFAH : Dimanakah letaknya lemak susu itu, diataskah atau d'bawah?

Si Dahry jang terkenal djago anti TUKAN itu mangkin bingung dan heran dan sama sekali tidak dapat mendjawab pertanyaan jang diadjukan oleh Abu Hanifah.

ABU HANIFAH : Seperti halnya *djiwa* Tuan tidak ada tempat pada tubuh Tuan, dan tidak ada tempatnja lemak pada susu, demikian pula halnya dengan WUDJUD ALLAH, tidak ada tempat bagin-NJA.

Tetapi memang dasar si Dahry kepala BATU, biar sudah kalah tetapi tidak mau menyerma, maka untuk menutupi kesalahan dan kemaluannya di depan umum, ia berlagak pilon dan dikiranja dengan memadjukan lain² pertanyaan, kepada Abu Hanifah, ia mengharapkan dapat mentjapai kemenangan.

DAHRY : Apakah jang ada sebelum ALLAH dan apakah jang ada sesudah ALLAH?

ABU HANIFAH : Tidak ada suatu djuapun. Sebelum dan sesudahnja.

DAHRY : Bagaimana sesuatu jang ada, akan tetapi tidak ada sesuatu zaman jang sebelumnya dan sesudahnja?

ABU HANIFAH : Dalil inipun berada pada diri Tuan sendiri.

DAHRY : Apakah itu?

ABU HANIFAH : Apakah jang ada sebelum ibu djari Tuan dan apakah jang ada sesudah kelingking Tuan?

DAHRY : Tidak ada sesuatu djuapun, baik sebelum ibu djari saja atau sesudah kelingking saja.

ABU HANIFAH : Kalau begitu demikian djuga tentang *adanya* ALLAH, tidak jang sebelumnya dan kemudiannya.

DAHRY : Sekarang waha! Abu Hanifah tinggal sebuah pertanyaan lagi.

ABU HANIFAH : Akan saja djawab dengan izin Allah.

DAHRY : Apakah pekerdjaan ALLAH sekarang?

ABU HANIFAH : Sesungguhnya Tuan memalingkan keadaan keadaan jang semestinja. Jang lajak biasanya orang jang mendjawab pertanyaan Tuan itu adalah orang² jang berada diatas pentas (mimbar) sedangkan jang bertanja semestinja berada dibawah. Pertanjaan Tuan itu akan saja djawab kalau Tuan turun dari pentas.

Si Dahry kemudian turun dari pentas, dan naiklah Abu Hanifah keatas pentas untuk memberi djawaban.

ABU HANIFAH : Sekarang saja djawab pertanjaan Tuan itu. Pekerdjaan ALLAH sekarang adalah ialah menurunkan orang² jang keliru seperti Tuan dari tempat jang tinggi (pentas) ketempat jang rendah (bawah), dan menaikkan orang jang benar seperti saja dari tempat jang rendah ketempat jang tinggi (keatas pentas ini).

Dengan djawaban teracher ini, bertekuk lututlah si Dahry, jang selama ini sudan mabuk kemenangan dapat mengalahkan Ulama², maka pada hari itu segala kemenangannya itu runtuh musnah ditefian oleh kebenaran.

Dan kisah jang hampir serupa ini djuga pernah terdjadi pada zaman modern diabad ke XX. Seorang ahli ilmu hajat di London diundang oleh pemuda² dari sebuah Study Club. Prof. itu datang dan memberi tjeramah tentang "Asal kedjadian Alam ini". Sebagai Prof. jang kampiun dalam atheist, dia mengedjek soal adanya TUHAN. Diterangkannya alam ini proses kemadjuannya sedjak zaman Eya-

ni bermiliar² tahun sebelum sedjarah. Bumi pada mulanja tertimbun air samudera raja, ombak dan gelombang beralun keatas gumpalan bumi, maka timbullah gerak kimia teratur. Achirnja barulah timbul apa jang dinamakan sekarang naja t. Hidup jang semula itu adalah menjerupai protoplasma. Inilah kesimpulan dari tjeramah prof. atheist ilmu hajat jang kesohor itu, dan diachiri dengan tepuk tangan dari pendengarnya jang mengaguminja.

Tiba² seorang mahasiswa bertanja kepada sang profesor itu. Tuan profesor, bolehkah saja bertanja? "Silahkan", kata prof. tersebut. Tadi Tuan profesor menjebut : asal mula timbulnja hidup, dari asalnja, jaitu ombak gelombang air jang datang bergulung menghembuskan diraja hingga tertiptalah bumi. Tetapi maaf prof. ada satu hal jang belum Tuan sebutkan jaitu : darimana mulanja air itu.

Hening berpuhul djenak. Diam membisu sang prof. atheist. Tidak dapat ia mendjawab pertanyaan itu, meskipun radinja ia telah mempersiapkan pidato/tjeramahnja dengan satu susunan logika jang sangat kuat. Tapi hantjur luluh segala logika (jang rasional) itu didepan kebenaran.

Bagi kita ummat jang ber-TUHAN, hanja dapat berkata : Ja Allah, alangkah benar kedatangan para utusan-MU (para Nabi²) jang menjampai dan mengadjarakan kepada kami kebenaran risalatmu, kebenaran wachju-MU, hingga achirnja kami semua berkata : **TIDAK ADA TUHAN JANG KUSEMBAH MELAINKAN ALLAH.**

* Sumber karangan ini dipetik dari kitab Fathul Madjid karangan Sjech MUHAMMAD NAWAWI, tentang kisah perdebatan antara Imam Abu Hanifah dengan golongan Dahry. Dan jang teracher dikutip dari tulisan Dr Cronen (Wartawan Inggeris dalam madjalah ALMUCHTAR, jang dikutip kemudian oleh madjalah AL AZHAR).



POLISI LALU LINTAS KOMDAK VII / DJAYA

SIAP SEDIA AKAN MELAKUKAN TUGAS



Anggauta Polisi Lalu Lintas Komdak VII/Djaya, berpose se-
djenak sebelum melakukan tugas.

Kalau panas kepanasan, kalau hudjan kebasahan, namun
tugas tetap dilakukan; djangan lupa tugas kepada Tuhan.